KORELASI ANTARA KEBIASAAN MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS X MAN SIBOLGA

Skripsi

Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia

Oleh

DZULKIFLI
NIM 20 210 00009

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024

KORELASI ANTARA KEBIASAAN MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS X MAN SIBOLGA

Skripsi

Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia

Oleh
DZULKIFLI
NIM 20 210 00009

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024

KORELASI ANTARA KEBIASAAN MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS X MAN SIBOLGA

Skripsi

Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia

Oleh

DZULKIFLI
NIM 20 210 00009

Pembimbing I

Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

Pembimbing II

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANG SIDIMPUAN
2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
a.n Dzulkifli

Padangsidimpuan, Desember 2024

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Dzulkifli yang berjudul **"Korelasi antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X MAN Sibolga"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Tadris Bahasa Indonesia pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I

Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751020 200312 1 003

PEMBIMBING II

Nursyahidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang ertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Dzulkifli
NIM	: 2021000009
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Tadris Bahasa Indonesia
Jenis Karya	: Skripsi
Judul Skripsi	: Korelasi antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X MAN Sibolga

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan ang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai lengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 2 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana ercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi ainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Desember 2024
Saya yang Menyatakan

Dzulkifli
NIM. 2021000009

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Dzulkifli
NIM	: 2021000009
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Tadris Bahasa Indonesia
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royaliti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **"Korelasi antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X MAN Sibolga"** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royaliti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data *(data base)*, merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Desember 2024
Pembuat Pernyataan

Dzulkifli
NIM. 2021000009

KEMENTERIAN AGAMA REPUPLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama	: Dzulkifli
NIM	: 20 210 00009
Program Studi	: Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: Korelasi antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X MAN Sibolga

Ketua

Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag., M.Pd
NIP.19751020 200312 1 003

Sekretaris

Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP.19931020 202012 2 011

Anggota

Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag., M.Pd
NIP.19751020 200312 1 003

Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP.19931020 202012 2 011

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 19910629201903 2 008

Dina Khairiah, M.Pd
NIP.19951004 202321 2 032

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Ruang Ujian Munaqasyah Forum G
Tanggal	: 30 Desember 2024
Pukul	: 08:30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	: 81,75/A
Indeks Prestasi Kumulatif	: 3.70
Predikat	: Pujian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi	:	Korelasi antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X MAN Sibolga
Nama	:	Dzulkifli
NIM	:	2021000009
Fakultas/Prodi	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TBIndo

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidimpuan, Desembes 2024
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama	**:**	**Dzulkifli**
NIM	**:**	**2021000009**
Prodi	**:**	**Tadris Bahasa Indonesia**
Judul Skripsi	**:**	**Korelasi antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X MAN Sibolga**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang berada di MAN Sibolga kurang dalam kemampuan membaca pemahaman. Salah satu faktor penyebabnya adalah minimnya kebiasaan membaca para siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu. Bagaimanakah kebiasaan membaca siswa di MAN Sibolga, bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman siswa di MAN Sibolga, dan apakah ada korelasi yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X MAN Sibolga. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kebiasaan membaca siswa di MAN Sibolga, untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa di MAN Sibolga untuk mengetahui apakah ada korelasi signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X MAN Sibolga. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional, untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data untuk variabel kebiasaan membaca atau variabel X yaitu dengan angket, dan untuk kemampuan membaca pemahaman siswa atau variabel Y yaitu dengan tes soal. Hasil penelitian yang dilakukan ditemukan korelasi sebesar rxy = 0,595 hubungan yang kuat. dan dalam analisis ini r tabel pada taraf 5% dan N =52, jadi di temukan r tabel = 0,2306. Jadi, rxy 0,595 > r tabel 0,2306. Kemudian melalui uji signifikan dengan rumus uji t diperoleh bahwa thitung 4,155 > t tabel 1,674. Kesimpulan pada penelitian ini adalah H_o ditolak dan H_a diterima yaitu ada korelasi yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X MAN Sibolga.

Kata Kunci : Kebiasaan Membaca, Kemampuan Membaca Pemahaman

ABSTRACT

Name	**:**	**Dzulkifli**
Registratiom Number	**:**	**2021000009**
Study Program	**:**	***Tadris Bahasa Indonesia***
Thesis Title	**:**	***Correlation between Reading Habit and Reading Comprehension Ability of Grade X Students of MAN Sibolga***

The background of the problem in this study is that class X students at MAN Sibolga lack reading comprehension skills. One of the factors causing this is the lack of reading habits of the students. The formulation of the problems in this study are. How are the reading habits of students at MAN Sibolga, how are the reading comprehension skills of students at MAN Sibolga, and is there a significant correlation between reading habits and reading comprehension skills of grade X students at MAN Sibolga. The objectives of this study are to determine the reading habits of students at MAN Sibolga, to determine the reading comprehension ability of students at MAN Sibolga to determine whether there is a significant correlation between reading habits and reading comprehension ability of grade X students of MAN Sibolga. This research is a quantitative research with a correlational type, to collect the required data, it is done by using data collection instruments for the reading habit variable or variable X, namely by questionnaire, and for students' reading comprehension ability or variable Y, namely by test questions. The results of the research conducted found a correlation of rxy = 0.595 a strong relationship. and in this analysis r table at the 5% level and N =52, so found r table = 0.2306. So, rxy 0.595> r table 0.2306. Then through a significant test with the t test formula, it was found that tcount 4.155> t table 1.674. The conclusion of this study is that Ho is rejected and Ha is accepted, namely there is a significant correlation between reading habits and reading comprehension skills of class X MAN Sibolga students.

Keywords **:** ***Reading Habit, Reading Comprehension Ability***

ملخص البحث

الاسم :ذو الكفل

رقم التسجيل :٢٠٢١٠٠٠٠٠٩

عنوان البحث :العلاقة بين عادات القراءة والقدرة على الاستيعاب القرائي لدى طلاب الصف X من سيبولعا.

خلفية المشكلة في هذا البحث هي طلاب الصف X من هو في مان يفتقر سيبولعا إلى مهارات فهم القراءة. أحد العوامل المساهمة هو عدم وجود عادات القراءة لدى الطلاب. صياغة المشكلة في هذا البحث هي . ما هي عادات القراءة لدى طلاب مدرسة مان سيبولعا، ما هي قدرة الطلاب على الفهم القرائي في مدرسة علياء نيجيري سيبولجا، وما إذا كانت هناك علاقة ذات دلالة إحصائية بين عادات القراءة وقدرات استيعاب القراءة لدى طلاب الصف X مان سيبولعا. الهدف من هذا البحث هو تحديد عادات القراءة لدى طلاب مدرسة مان سيبولجا، لتحديد قدرة الطلاب على فهم القراءة في مان سيبولعا لمعرفة ما إذا كان هناك علاقة ذات دلالة إحصائية بين عادات القراءة والتحصيل التعليمي للطلاب x مان سيبولعا. هذا البحث هو بحث كمي من النوع الارتباطي، لجمع البيانات المطلوبة، يتم إجراؤه باستخدام أدوات جمع البيانات لقراءة متغيرات العادة أو المتغيرات X وهي عن طريق الاستبيان، وقدرات الطلاب على فهم القراءة أو المتغيرات Y وهي مع أسئلة الاختبار. وجدت نتائج البحث الذي تم إجراؤه وجود علاقة بين rxy =٠.٥٩٥ علاقة قوية. وفي هذا التحليل r الجدول عند مستوى ٥٪ و N = ٥٢، لذلك وجدت ذلك r الجدول =ز. ٢٥٨. لذا، rxy ٥٩٥,٠ > r طاولة ٣٠٨,٠ .ثم من خلال اختبار معنوي مع صيغة الاختبارt وقد وجد أن تعدد ١٥٥.٤ < طاولة ت الجدول ١,٦٧٤. خلاصة هذا البحث هي هو رفض و ها مقبولة، أي أن هناك علاقة ذات دلالة إحصائية بين عادات القراءة والتحصيل التعليمي لدى الطلاب مان سيبولعا.ذات دلالة إحصائية بين علة القراءة والتحصيل الدراسي للطلاب في

الكلمات المفتاحية: عادات القراءة، القدرة على الفهم القرائي

KATA PENGANTAR

بِسْـــمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْم

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa peneliti sampaikan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, skripsi yang berjudul **"Korelasi antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X MAN Sibolga".** disusun untuk melengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Tadris Bahasa Indonesia.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman peneliti. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Akhiril Pane, S, Ag., M. Pd. sebagai pembimbing I dan Ibu Nursyaidah, M.Pd. sebagai pembimbing II yang senantiasa tekun, sabar dan ikhlas membimbing selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. Rektor Universitas Islam

Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M. Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademi dan Pengembangan Lembaga UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Anhar, MA. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. Ikhawanuddin Harahap, M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Bapak Ali Murni, M.A.P. selaku Kepala Biro Administrasi Umum Akademik Kemahasiswaan dan kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si. Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini beserta stafnya.
4. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M. Hum. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
6. Teristimewa penghargaan dan terimakasih yang tak ternilai kepada Ayahanda tercinta Abdullah dan Ibunda tercinta Nasia yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik dan memberikan kasih sayang kepada peneliti sejak lahir sampai sekarang dan senantiasa memberikan doa terbaik serta

dukungannya, cucuran air mata serta cucuran keringat yang selalu diupayakan selama saya menempuh pendidikan dan sampai pada tahap ini.

7. Untuk Kakak tercinta Rosida dan Azrun Lubis (Abang Ipar), Zainuddin (Paman), Yanti (Bibi), Amelia Susanti, Nabila, nadif dzaki (Sepupu), dan keponakan tersayang Muhammad Fatih al-Faruq Lubis, yang tiada hentinya memberikan doa terbaik dan semangat yang luar biasa kepada peneliti untuk menyelesaikan pendidikan.
8. Untuk Sahabat terbaik Riyan Saputra, Asrif Gustiar Nasution, dan Esif Yonenri Lubis, Baitu Rahman, Hamid Hanafi Harahap, Husni Fadil Siagian, Herdiansyaah Hutagalung, Muhammad Alfian Dongoran, yang juga memberikan support terbaiknya dan sarana kepada saya dalam menyelesaikan pendidikan sekaligus penyelesaian skripsi peneliti.
9. Sahabat-sahabat di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2020 yang selalu memberikan semangat kepada peneliti serta berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir masing-masing yaitu penulisan skripsi.
10. Khusus kepada Baitu Rahman, S. Pd yang selalu memberikan arahan, bantuan, nasehat serta semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skrpsi dan juga berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir masing-masing yaitu penulisan skripsi.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih atas segala kebaikan orang-orang yang mendukung peneliti dan menjadi amal shalih. Akhirnya karya ini peneliti suguhkan kepada pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang

bersifat membangun. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha dari Allah SWT.

Padangsidimpuan, 17 September 2024
Peneliti

Dzulkifli
NIM. 20 210 00009

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arabdilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	ż al	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fatḥah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
..... و	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....ى َ	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas

...ِ..ی	Kasrah dan ya		i dan garis di bawah
....ُو	ḍommah dan wau	¯	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat *harkat* sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (*Tasydid*)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*adalah kata sandang yangdiikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yangdigariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof.Namun, itu hanya terletak di tengah dandiakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il, isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah.Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yangditulis dengan huruf kapital

tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab- Latin, Cetakan Kelima,* Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama,2003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING
LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI
DEWAN PENGUJI SIDANG
LEMBAR PENGESAHAAN DEKAN
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR..... iii
PEDOMAN TRANLITERASI ARAB LATIN viii
DAFTAR ISI..... xiii
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR GAMBAR..... xvii
DAFTAR LAMPIRAN..... xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Batasan Masalah..... 5
D. Definisi Operasional Variabel..... 5
E. Perumusan Masalah 6
F. Tujuan Penelitian..... 6
G. Manfaat Penelitian..... 7
H. Sistematikan Pembahasan 8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori 9
1. Kebiasaan Membaca 9
a. Pengertian Kebiasaan Membaca 9
b. Aspek-aspek Kebiasaan Membaca..... 12
c. Manfaat Kebiasaan Membaca 15
2. Kemampuan Membaca Pemahaman 16
a. Pengertian Membaca Pemahaman..... 16
b. Aspek-aspek Kemampuan Membaca Pemahaman..... 18
c. Tujuan Membaca Pemahaman 19
d. Faktor-faktor Penghambat Kemampuan

Membaca Pemahaman 20

B. Kajian/ Penelitian Terdahulu 21
C. Kerangka Berfikir 23
D. Hipotesis 27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Lokasi dan Waktu Penelitian 28
B. Jenis Penelitian 28
C. Populasi dan Sampel 29
   a. Populasi 29
   b. Sampel 30
D. Teknik Pengumpulan Data 31
E. Uji Instrumen (Validitas dan Realibilitas) 34
   a. Uji Validitas Angket dan Soal 34
   b. Uji Realibilitas Angket dan Soal 36
F. Teknik Analisi Data 38
   a. Uji Normalitas 38
   b. Uji Homogenitas 40
   c. Uji Linearitas 41
   d. Uji T 42
   e. Uji Hipotesis 42

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 44
B. Deskripsi Data Penelitian 52
   a. Distribusi Nilai Kebiasaan Membaca 52
   b. Distribusi Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman 55
C. Analisi Data 58
   1. Uji Persyaratan Analisis 58
      a. Uji Normalitas 58
      b. Uji Homogenitas 59
      c. Uji Linearitas 60
   2. Uji Hipotesis 61
      a. Uji Regresi Linier Sederhana 61
      b. Uji T 61
      c. Koefisien Determinasi 62
D. Pembahasan Hasil Penelitian 62
E. Keterbatasan Penelitian 63

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 64
B. Implikasi Hasil Penelitian 64
C. Saran 65

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Rincian Populasi Siswa Kelas X MAN Sibolga

Tabel 3. 2 Sampel Siswa Kelas X MAN Sibolga

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Kebiasaan Membaca

Tabel 3. 4 Pedoman Pemberian Skor Item Instrumen

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Angket Variabel Kebiasaan Membaca

Tabel 3.7 Klasisifikasi Validitas Suatau Instrumen

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabelitas Kemampuan Membaca Pemahaman

Tabel 4. 1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN Sibolga

Tabel 4. 2 Data Peserta Didik MAN Sibolga

Tabel 4. 3 Statistik Kebiasaan Membaca

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Membaca

Tabel 4. 5 Statistik Kemampuan Membaca Pemahaman

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

Tabel 4. 8 Hasil Uji Homogenitas

Tabel 4. 9 Hasil Uji Linearitas

Tabel 4. 10 Hasil Analisi Regresi Linier Sederhana

Tabel 4. 11 Hasil Koefisien Determinasi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Gambaran korelasi antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca

Gambar 4. 1 Histogram dan Poligon Kebiasaan Membaca

Gambar 4. 2 Histogram dan Poligon Kemampuan Membaca Pemahaman

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Kebiasaan Membaca

Lampiran 2 Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Lampiran 3 Kunci Jawaban Tes Soal Kemampuan Membaca Pemahaman

Lampiran 4 Uji Validitas dan Realibilitas Angket

Lampiran 5 Uji Vadliditas dan Realibilitas Soal

Lampiran 6 Hasil Uji Coba Angket Kebiasaan Membaca

Lampiran 7 Hasil Uji Coba Tes Soal Kemampuan Membaca Pemahaman

Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

Lampiran 9 Hasil Uji Homogenitas

Lampiran 10 Hasil Uji Linearitas

Lampiran 11 Hasil Analisi Regresi Linier Sederhana dan Uji T

Lampiran 12 Hasil Data Modus, Median, Mean dan Standar Deviasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan dan pertumbuhan manusia selalu penuh dengan aktivitas Belajar, sehingga melalui proses belajar seseorang dapat menguasai banyak hal seperti, menguasai pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan mata pelajaran atau keterampilan yang dipelajari. Salah Salah satu caranya adalah dengan membaca. Membaca merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia karena dengan membaca melibatkan kemampuan kognitif yang kompleks. Proses membaca melibatkan pengenalan huruf, pemhaman kata-kata, serta analisis sintaksis. Membaca juga merangsang pengembangan kosakata, peningkatan daya pikir kritis. Selain itu, fungsi yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakanbahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Bagi siswa, membaca tidak hanya berperan dalam menguasai bidangstudi yang dipelajarinya saja. Namun membaca juga berperan dalam mengetahui berbagai macam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

Semakin muda usia anak ketika dia belajar membaca, maka semakin mudah untuk lancar membaca dan memahami isinya. Hal ini terjadi karena dengan mengenal kalimat yang telah dibaca seorang anak dapat mempengaruhi perkembangan bahasa, pemikiran anak, kemampuan untuk memahami makna dari suatau bacaan yang dibaca dan juga menyimpulkan pokok penting yang ada pada

buku dan ini sangat tergantung pada kemampuan setiap individu.[1]

Pada proses belajar hal yang perlu diperhatikan juga adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca adalah keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa agar dapat mengikutinya segala kegiatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf, suku kata, kata, kalimat, dan paragraf saja, akan tetapi lebih daripada itu, membaca merupakan kegiatan melihat dan mengamati serta menyimpulkan makna dari tulisan yang sedang dibaca. Oleh karena itu dalam setiap waktu luang seseorang perlu untuk melakukan kegiatan membaca. Kegiatan membaca merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Dikatakan aktif, karena di dalam kegiatan membaca sesungguhnya terjadi interaksi antara pembaca dan penulisnya, dan dikatakan reseptif, karena si pembaca bertindak selaku penerima pesan dalam suatu korelasi komunikasi antara penulis dan pembaca yang bersifat langsung.[2]

Tujuan utama dari membaca merupakan medapatkan informasi serta pengetahuan baru yang akan merangsang daya minat dan penasaran seseorang sehingga rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan semakin besar. Membaca juga dapat memotivasi tujuan dari seseorang, karena membaca merupakan pondasi dari setiap cita-cita yang akan diraih. Pada kenyataannya, keinginan membaca dari masyrakat Indonesia masih sangat rendah, terutama pada kalangan pelajar yang masih menganggapkan remeh dan malas dalam membiasakan diri untuk membaca

[1] Erna Ikawati, "*UPAYA MENINGKATKAN MINAT MEMBACA PADA ANAK USIADINI*", Jurnal Pendidikan, Vol.1 No 02 (2013), hlm. 2.

[2] Sauturrasik, "*Korelasi antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Ambuten*," *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA* 5, no. 1 (January 1, 1970), hlm. 26

guna upaya meningkatkan kualitas dari Sumber Daya Manusia (SDM) pelajar di Indonesia.

Berdasarkan data yang ada, peringkat minat baca Indonesia berdasarkan *World's Most Literate Nations Ranked* tahun 2016 menempatkan Indonesia di peringkat 60 dari 61 negara yang disurvei. Indonesia hanya unggul dari Botswana, sebuah negara bekas jajahan Inggris yang terletak di Benua Afrika. Dibandingkan dengan negaranegara tetangga di Asia Tenggara, Indonesia jauh di bawah Singapura yang berada di peringkat 36, diikuti Malaysia dan Thailand yang masing-masing di peringkat 53 dan 59. Empat tahun sebelumnya, tahun 2012, UNESCO pernah melansir data mengenai indeks tingkat membaca orang Indonesia yang hanya 0,001 persen. Artinya, dari 1.000 penduduk hanya terdapat satu orang yang memiliki minat baca.[3]

Dengan data yang telah menunjukan begitu rendahnya kebiasaan membaca masyarakat Indonesia, perlu upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebiasaan membaca, terlebih pada kalangan pelajar yang telah tergerus oleh dampak dari canggihnya toknologi terkini sehingga kurangnya minat dalam membiasakan diri untuk membaca. Fenomena seperti ini juga terjadi pada pelajar di MAN Sibolga siswa kelas X MAN Sibolga. Dari survei yang ada bahwa, dari 175 jumlah siswa kelas X MAN Sibolga hanya 36% yang konsisten membiasakan diri untuk membaca. Frekuesnsi membaca yang kurang maksimal dan juga minat membaca

[3] Umar Mansyur and UM Indonesia, "*Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca*, 2019, 2019, 3.

para siswa sangatlah mempegaruhi tingkat kemampuan membaca pemahaman para siswa. Hal ini tidak bisa sepenuhnya disalahkan pada para guru saja, akan tetapi hal ini harus melibatkan kerjasama antara orang tua, siswa, dan juga guru. Sehingga minat baca siswa MAN Sibolga terutama pada siswa kelas X dapat meningkat sebagai jalan dalam meraih cita-cita.

Setidaknya ada beberapa hal yang mempengaruhi kebiasaan membaca para siswa seperti faktor pendidikan. Siswa yang kurang mendapatkan pendidikan akan terkesan malas dalam membaca, oleh karena itu siswa harus mendapatkan arahan, bimbingan dan juga motivasi untuk gemar membaca buku karena ini sangat berpengaruh pada pola fikir dalam menyikapi setiap informasi yang baru saja diperoleh. Siswa harus senantiasa membiasakan diri membaca buku daripada memainkan sosial media di era perkembangan teknologi yang begitu pesatnya. Dampak dari pesatnya perkembangan teknologi seperti semakin berkembangnya game *online* yang menjadi salah satu alasan para siswa lebih banyak melihat dan memegang *handphone* daripada buku. Kebiasaan seperti ini harus segera dihindari para siswa agar kebiasaan untuk membaca bisa lebih meningkat.

Hal Selanjutnya faktor keluarga dan lingkungan, dua faktor ini sangat berpengaruh pada kebiasaan membaca siswa. Orang tua harus memberikan pendidikan dan juga contoh yang baik di rumah untuk memotivasi siswa agar terbiasa membaca di rumah. Dan faktor lingkungan juga sangat berpengaruh pada kebiasaan membaca, karena dengan lingkungan yang mendukung dalam meningkatkan kebiasaan membaca, maka akan mempermudah dalam menumbuhkan minat dan juga kebiasaan membaca para siswa.

Kebiasaan membaca akan merangsang kemampuan pemahaman membaca seseorang dan membaca merupakan sarana yang tepat untuk membangun konsep, mengembangkan pembendaharaan kata, memberi pengetahuan, pengetahuan, menambah proses pengayaan pribadi, mengembangkan intelektualitas, membantu mengerti dan memahami masalah orang lain, mengembangkan konsep diri, dan sebagai suatu kesenangan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan di atas, maka mertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X MAN Sibolga.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat kebiasaan membaca siswa kelas X MAN Sibolga.
2. Rendahnya tingkat pemahaman membaca siswa kelas X MAN Sibolga.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, ada beberapa permasalahan yang harus diselesaikan. Agar penelitian ini lebih terfokus, perlu adanya pembatasan masalah pada penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada permasalahan korelasi antara kebiasaan membaca dengan membaca pemahaman siswa kelas X MAN Sibolga.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian dalam penelitian ini ada dua.

1. Variabel Independen (bebas): Kebiasaan Membaca Siswa

   Definisi Operasional: Kebiasaan membaca siswa kelas X MAN Sibolga diukur berdasarkan angket yang berisi frekuensi membaca, intensitas membaca, minat membaca, tujuan membaca, strategi membaca siswa kelas X MAN Sibolga.

2. Variabel Dependen (terikat): Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

   Definisi Operasional: Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa kelas X MAN Sibolga diukur berdasarkan tes tertulis yang mencakup kemampuan pemahaman gagasan pokok, gagasan penjelas, kesimpulan bacaan, pandangan atau amanat.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kebiasaan membaca siswa kelas X MAN Sibolga?
2. Bagaimana gambaran kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X MAN Sibolga?
3. Apakah ada korelasi antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X MAN Sibolga?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui gambaran kebiasaan membaca siswa kelas X MAN Sibolga
2. Mengetahui gambaran membaca pemahaman siswa kelas X MAN Sibolga
3. Mengetahui hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X MAN Sibolga.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh peneliti ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan khalayak sebagai sumber informasi dan referensi terkait korelasi antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman bagi siswa.

b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan masukan kepada pengajar (guru) dalam mengajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kebiasaan membaca para siswa.

b. Bagi Guru

Dapat membantu dan meningkatkan pengetahuan guru dalam memperbaiki kebiasaan membaca siswa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan atau solusi untuk mengetahui hambatan dan kelemahaman dalam meningkatkan kualitas kebiasaan membaca guna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman para siswa.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan guna mendukung pengetahuan untuk menjadi professional dalam upaya menangani hambatan dalam kebiasaan membaca siswa.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan keseluruhan skripsi ini, maka sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan pustaka, yang membahas mengenai, kerangka teori, kajian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III : Metodologi penelitian, berisi tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, instrumen pengumpulan data, uji validitas, dan analisis data.

BAB IV : Gambara umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data, pembahasan hasil, dan keterbatasan penelitian.

BAB V : Kesimpulan, implikasi hasil penelitian, dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kebiasaan Membaca

a. Pengertian Kebiasaan Membaca

Setiap siswa mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaan akan tampak berubah. Seperti kebiasaan rajin dalam belajar ataupun kebiasaan buruk seperti timbulnya rasa malas dan tidak adanya rasa penasaran dalam proses belajar. Kebiasaan tersebut timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Perbuatan kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi perhatian danpikiran dalam melakukannya.

Kebiasaan dapat berjalan terus, sementara individu memikirkan atau memperhatikan hal-hal lain. Seperti ketika seseorang sedang menulis sambil mendengarkan musik. Apabila suatu kegiatan atau sikap, baik yang bersifat fisik maupun mental, telah mendarah daging pada diri seseorang, maka dikatakan bahwa kegiatan atau sikap itu telah menjadi kebiasaan. Terbentuknya suatu kebiasaan tidak dapat terjadi dalam waktu singkat.

Menurut D.P. Tampubolon yang dikutip oleh Eka & Usmaedi kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang (dari segi kemasyarakatan, kebiasaan adalah kegiatan membaca yang telah membudaya dalam suatu masyarakat.[4] sedangkan dalam pemahaman yang lain tentang kebiasaan, Menurut Djaali kebiasaan merupakan cara seseorang dalam

[4] Eka Nurul Mualimah dan Usmaedi Usmaedi, "Pengaruh kebiasaan membaca terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa kelas v sdn kubanglaban," *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 4, no. 1 (2018): 48.

bertindak yang diperoleh melalui cara belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.[5] Menurut Martinis menyatakan bahwa "kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis tidak direncanakan. Kebiasaan mungkin merupakan hasil pelaziman yang berlangsung pada waktu yang lama atau sebagai reaksi khas yang diulangi seseorang berkali-kali".[6] Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan adalah perilaku atau tindakan manusia yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tidak direncanakan dan konsisten dalam jangka waktu yang lama.

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses belajar. Walaupun bukan satu-satunya, tetapi dengan membaca, berbagai pengetahuan dan informasi dapat diperoleh. Membaca adalah salah satu gerbang untuk mencari ilmu dan informasi yang belum diketahui seseorang. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, dan pemecahan masalah yang berarti menimbulkan penjelasan informasi bagi pembaca. Membaca juga merupakan suatu proses yang bersangkut paut dengan bahasa. Oleh karena itu maka para pelajar haruslah dibantu untuk menanggapi atau memberi respon terhadap perolehan kata hasil dari kegiatan membaca yang dilakukan seperti memnyimpulkan isi dari bacaan.

---

[5] P.D.H. Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Bumi Aksara, 2023), hlm 101.

[6] M.S. Dr. Masje Wurarah, *Implikasi Prior Knowledge, Persepsi Siswa Pada Kemampuan Guru Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Biologi: (Studi Kasus Pada Siswa SMA Negeri Di Kota Manado)* (CV. Bintang Semesta Media, 2022), 295–96.

Menurut Tarigan yang dikutip oleh Maulana & Akbar membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/ bahan tulis atau memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis.[7]

Menurut Ana Widyastuti Membaca merupakan kegiatan yang melibatkan unsur auditif (pendengaran) dan visual (pengamatan).[8] Kemampuan membaca dimulai ketika anak senang mengeksplorasi buku dengan cara memegang atau membolak-balik buku bahasa merupakan alat komunikasi utama anak mengungkapkan keinginan maupun kebutuhannya. Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses berpikir yang dilakukan pembaca dengan cara mengartikan, menafsirkan arti, dan menerapkan ide-ide dari lambang untuk memperoleh maksud atau pesan darisebuah tulisan. Menurut Tampubolong yang dikutip oleh Aulia, membaca ialah kegiatan fisik dan mentalyang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan. [9] Sama seperti kebiasaan - kebiasaan lainnya, membentuk kebiasaan membaca juga memerlukan waktu yang cukup lama. Kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang, maka kegiatan atau sikap itu telah menjadi kebiasaan. Sedangkan disegi kemasyarakatan, kebiasaan membaca adalah kegiatan

---

[7] Panji Maulana dan Aulia Akbar, "Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement division*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar," *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora* 5, no. 2 (2017), hlm 49.

[8] M.P. Ana Widyastuti, *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis* (Elex Media Komputindo,2017), hlm. 2.

[9] Aulia, Choirun Nisak," Pengarauh Permainan dan penguasaan kosakata terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun" *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 1.2 (2012): 131-144.

membaca yang telah membudaya dalam suatu masyarakat. Yang perlu dicapai ialah kebiasaan membaca yang efisien, yaitu kebiasaan membaca dan jug disertai minat yang baik dan keterampilan membaca yang efisien telah sama-sama berkembang dengan maksimal.[10]

Menurut Devi kebiasaan membaca adalah perilaku yang mencerminkan minat terhadap bahan bacaan dengan meluangkan waktu untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan.[11] Selain itu, Tampubolon mengungkapkan kebiasaan membaca dari segi kemasyarakatan ialah suatu kegiatan membaca yang telah membudaya dalam suatu masyarakat.[12] Kebiasaan membaca merupakan suatu aktivitas yang rutin dilakukan dalam proses penalaran untuk mencapai pemahaman terhadap gagasan dan informasi yang didapat melalui lambang-lambang baik yang tertulis maupun tidak. Aktivitas membaca tidak hanya membutuhkan mulut untuk mengeja dan mata untukmelihat, akan tetapi aktivitas membaca membutuhkan otak dan aktivitas pemahaman.[13]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca adalah suatu kegiatan membaca secara rutin yang melibatkan fisik dan mental untuk memperoleh pesan, instrumen atau pengetahuan yang ingin disampaikan peneliti.

b. Aspek-aspek Kebiasaan Membaca

Setiap siswa mengembangkan kebiasaan dalam membaca melalui banyak

[10] Aditya Aditya and Ni Wayan Wiwin Asthiningsih, "Hubungan Kebiasaan Membaca Dengan Ketajaman Penglihatan Pada Anak Usia Sekolah: *Literature Review*," 2021.

[11] Ade Anggraini Kartika Devi, "Kontribusi Kebiasaan Membaca Dan Penguasaan Makna Kata Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi" (PhD Thesis, UNIVERSITAS LAMPUNG, 2017). hlm. 45.

[12] Tampubolon, *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif Dan Efisien*, 228.

[13] Olin Nita and Ineng Naini, "Korelasi Kebiasaan Membaca Dengan Membaca Pemahaman," *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)* 5, no. 1 (2021): 83–94.

aspek dan latihan yang berulang-ulang. Ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan berkaitan dengan kebiasaan membaca, yaitu:

1) Frekuensi membaca

frekuensi membaca adalah seberapa sering seseorang membaca dalam suatu periode waktu tertentu. Frekuensi ini dapat diukur dalam jumlah sesi membaca, waktu yang dihabiskan untuk membaca, atau jumlahbahan bacaan yang dikonsumsi.

2) Intensitas membaca

Intensitas membaca merujuk pada seberapa mendalam dan serius seseorang membaca suatu teks atau materi tertentu. Hal ini melibatkan tingkat perhatian, fokus, dan keterlibatan mental yang diberikan oleh pembaca selama proses membaca.

3) Minat membaca

Minat baca merujuk pada keinginan atau ketertarikan yang kuatdisertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas kemauannya sendiri.

4) Tujuan membaca

Tujuan membaca merujuk pada niat atau alasan yang mendorong seseorang untuk membaca suatu teks atau materi tertentu. Tujuan ini mencerminkan hasil yang diharapkan atau manfaat yang ingin dicapai oleh pembaca melalui proses membaca. Dalam membaca seseorang harus memiliki tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

5) Strategi membaca

Strategi membaca adalah pendekatan atau metode yang digunakan oleh pembaca untuk memahami dan memproses teks secara efektif.

6) Tingkat bacaan

Tingkat bacaan merujuk pada seberapa sulit atau mudah suatu teks untuk dipahami oleh pembaca. Tingkat bacaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk struktur kalimat, kosakata, dan gaya penulisan.

7) Jenis bacaan

Jenis bacaan mengacu pada berbagai kategori atau genre materi tertulis yang dapat dibaca oleh seseorang. Jenis bacaan mencakup beragam topik, gaya, dan tujuan, dan memenuhi kebutuhan dan minat pembaca yang berbeda.

8) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial mencakup berbagai faktor dan konteks yangmemengaruhi kebiasaan membaca dan persepsi terhadap membaca dalam suatu masyarakat atau kelompok sosial. Lingkungan ini dapat memberikandampak signifikan pada minat, motivasi, dan keterampilan membaca seseorang. Lingkungan juga sangat berpengaruh pada kenyamanan dan ketenangan seseorang dalam membiasakan diri dalam membaca. Lingkungan yang mendukung dalam peningkatan membaca maka akan berdampak pada intensitas membaca seseorang. Seseorang yang berada di lingkungan yang tepat maka akan konsistem dalam membaca.[14]

[14] Dona Aji Kurnia Putra, "Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dan Kecepatan Membaca Dengan Pemahaman Bacaan Siswa Kelas II SMP Negeri Di Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta," *Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta*, 2006, hlm. 21.

c. Manfaat Kebiasaan Membaca

Buku adalah jendela dunia, begitulah kata pepatah. Hal ini seakan merupakan sebuah penekanan mengenai pentingnya arti membaca bagi manusia. Keterampilan membaca menempati posisi dan porsi yang sangat penting dalam kehidupan, terlebih pada era informasi dan komunikasi sekarang ini, yang mana segala informasi itu tersimpan dan perlu digali di dalam sebuah bahan bacaan. Adapun manfaat membaca sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan: Membaca buku dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru.
2. Meningkatkan keterampilan menulis: Membaca dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis dan membuat karya tulis sendiri dengan gaya bahasa sendiri.
3. Meningkatkan konsentrasi dan daya ingat: Membaca dapat meningkatkan konsentrasi dan daya ingat.
4. Melatih otak: Membaca dapat melatih otak dan pikiran, serta membantu menjaga otak agar selalu berfungsi secara optimal.
5. Meningkatkan literasi: Membaca dapat meningkatkan literasi, sehingga kita dapat lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan zaman.
6. Mengurangi risiko depresi: Membaca dapat mengurangi risiko depresi dan gangguan kesehatan mental lainnya.
7. Meningkatkan percaya diri: Membaca dapat meningkatkan percaya diri.[15]

[15] Resti Aulia, "Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada anak tunarungu," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* 1, no. 2 (2012): 347–57.

2. Kemampuan Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Kegiatan membaca erat kaitannya dengan kegiatan menulis. Jika kegiatan menulis merupakan kegiatan mengungkapkan gagasan, pikiran, dan keinginan dalam bentuk simbol-simbol tertulis, maka kegiatan membaca merupakan kegiatan menafsirkan alur pemikiran penulis. Kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Karena dengan memiliki kemampuan membaca tersebut seseorang dapat menemukan dan memahami setiap informasi yang terkandung dalam bacaan. Seperti kemampuan menafsirkan ide pokok paragraf, kemampuan menafsirkan gagasan utama, kemampuan menafsirkan ide pokok penunjang, kemampuan membedakan fakta- fakta atau detail bacaan, kemampuan memahami secara kritis hubungan sebab akibat, kemampuan memahami secara kritis unsur-unsur perbandingan.

Selain itu, kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Maksudnya adalah kemampuan membaca merupakan hal yang sangat penting, Melalui membaca siswa akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas untuk dapat mengembangkan ide dan gagasan. Keberhasilan belajar mereka dan juga tolak ukur para siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah itu sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka, karena membaca merupakan tahap awal yang paling penting dan juga yang paling berperan dalam menambah wawasan para siswa maupun siswi yang sedang menempuh proses dan kegiatan belajar disekolah karena

dengan membaca salah satu cara siswa mendapatkan banyak informasi dan pengetahuan.[16]

Setelah kemampuan membaca siswa sudah baik, maka siswa juga harus memahami bacaan yang telah dibacanya. Membaca pemahaman pada peserta didik dapat diperoleh berbagai informasi secara aktif reseptif, maksudnya dengan memiliki kemampuan membaca pemahaman yang tinggi, peserta didik dapat memperoleh berbagai informasi dalam waktu yang relatif singkat.[17] Pendapat lain menyatakan bahwa, membaca pemahaman adalah kegiatan membaca secara mendalam untuk memahami secara lengkap isi buku atau bacaan. Dengan demikian, pemahaman terhadap suatu bahan bacaan saja tidak bergantung pada apa yang terdapat dalambacaan saja, melainkan juga bergantung pada pengetahuan sebelumnya yang telah dimiliki pembaca.[18] Abdul Razak mengatakan membaca pemahaman adalah "kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, ekspositori, atau bacaan deskripsi tentang suatu topik tertentu".[19]

Menurut Tarigan yang dikutip oleh Fathonah dan Fauziah mengatakan bahwa "membaca pemahaman(*reading for undersanding*) adalah jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan

---

[16] Taufik, "Strategi AMBT Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretatif Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Namlea Kabupaten Buru," *Sang Pencerah:Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton* 5, no. 2 (2019): 53–62.

[17] Sari, Elia Irma, Cicih Wiarsih, and Dhi Bramasta. "Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik di kelas iv sekolah dasar." *Jurnal Educatio Fkip Unma* 7.1 (2021): 74-82.

[18] "Korelasi Kebiasaan Membaca Dengan Membaca Pemahaman | Jurnal KIBASP(Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)," accessed November 13, 2023, hlm. 67

[19] Abdul Razak, *Membaca Pemahaman: Teori Dan Aplikasi Pengajaran* (Autografika, 2001), hlm 34.

pola-pola fiksi akan usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu".[20] Jadi, menurut beberapa ahli di atas mengenai membaca pemahaman, penulis membuat kesimpulan bahwa membaca pemahaman adalahkemampuan untuk memahami dan menafsirkan teks dengan baik, melibatkan pemahaman terhadap ide utama, detail, dalam teks. Secara garis besar, membaca pemahaman merupakan keterampilan yang penting dalam memahami informasi secara menyeluruh dari suatu bacaan.

b. Aspek- aspek kemampuan membaca pemahaman

Memahami bacaan berarti memahami makna-makna yang terkandung dari wacana yang telah dibaca. Ada beberapa aspek dalam membaca pemahaman. Abdul Razak mengatakan membaca pemahaman mencakup empat aspek.[21] Keempat aspek tersebut adalah :

1) Gagasan pokok/utama

Gagasan pokok biasanya menjadi fokus utama dalam membacapemahaman, karena membantu pembaca untuk memahami pesan yangingin disampaikan oleh penulis.

2) Gagasan penjelas

Gagasan Penjelas merupakan detail atau informasi tambahan yang mendukung atau menjelaskan gagasan pokok. Pada gagasan penjelas memberikan

[20] Fathonah, Fauziah Shafariani. "Penerapan model POE (predict-observe-explain) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan guru sekolah dasar* 1.1 (2016), hlm 171-178.

[21] A. Razak, *Membaca pemahaman: teori dan aplikasi pengajaran* (Autografika, 2001), hlm 21

memberikan kontek atau elaborasi yang diperlukan untuk memahami dengan lebih baik tentang topik yang dibahas.

3) Kesimpulan dan bacaan

Kesimpulan Adalah ringkasan dari gagasan pokok dan gagasanpenjelas yang telah disampaikan dalam teks. Kesimpulan biasanya memberikan gambaran umum tentang apa yang telah dibahas dan sering kalimenarik garis bawah terhadap pesan atau ide yang ingin disampaikan oleh penulis.

4) Pandangan atau amanat.

Pandangan Penulis merupakan sikap atau opini penulis terhadap topik yang dibahas dalam teks. Pandangan penulis dapat dilihat melalui pilihan kata, argumen yang disampaikan, dan bagaimana penulis mempresentasikan informasi.

Mengukur tingkat kemampuan membaca pemahaman seseorang adalah dengan melakukan tes membaca pemahaman. Ada beberapa tahapan untuk membuat tes membaca pemahaman, yaitu :

1. Menentukan jenis bacaan yang akan dites
2. Menentukan topik bacaan yang akan dites
3. Menentukan aspek yang akan dites.

   Aspek yang akan dites adalah aspek membaca pemahaman.
4. Menentukan jenis tes.

   Apakah tes objektif atau jenis tes lainnya.

c. Tujuan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang tujuan utamanya untuk memahami bacaan secara tepat dan cepat. Tujuan membaca pemahaman adalah sebagai berikut :

1. Menemukan ide pokok
2. Memilih butir-butir penting
3. Mengikuti petunjuk-petunjuk
4. Menentukan organisasi bahan bacaan
5. Menemukan citra visual dan citra lainnya
6. Menarik simpulan
7. Menduga makna dan merangkai dampaknya
8. Menyusun rangkuman
9. Membedakan fakta dari pendapat.[22]

d. Faktor-faktor Penghambat Membaca Pemahaman

Beberapa factor penyebab kesulitan memahami isi bacaan berakar pada kebiasaan membaca yang salah.[23] Kebiasaan-kebiasaan yang dimaksud sebagai berikut.

1. Terlalu banyak memperhatikan butir demi butir informasi sehingga gagal memberikan makna pada teks. Akibat dari terlalu banyak memperhatikan setiap infomasi yang dibaca dengan sangat terperinci, akan membuat kesulitan memahamami isi bacaan secara baik. Apabila kebiasaan membaca seperti ini terus dilakukan, maka akan sulit untuk memahami isi dari suatu bacaan.
2. Kurang memberikan perhatian kepada detail, sehingga meskipun maksud umum bacaan tertangkap secara utuh namun gagal dalam memahami butir- butir tertentu. Dengan demikian, unsur-unsur kecil dalam bacaan, seperti: kata hubung dan kata ingkar, tak luput dari perhatian pembaca.

---

[22] Aulia, "Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada anak tunarungu."

[23] Alifia Nurmaulida, S. *ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA PEMAHAMAN PADA TEKS NARASI DI KELAS V SD*. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia, 2021.

3. Terlalu imajinatif, terutama bila pembaca menganggap telah mengetahui topik tertentu yang dibicarakan dalam bahan bacaan atau mempunyai pendapat yang kuat tentang topik tersebut. Dengan demikian, pembaca akan menafsirkan maknateks dari sudut pengetahuan dari pengalamannya sendiri.

Di dalam membaca pemahaman, pembaca tidak hanya dituntut untuk memahami isi bacaan saja tetapi juga harus mampu menganalisis, mengevaluasi, serta mengaitkannya dalam pengalaman-pengalaman dan pengetahuan awal yangtelah dimilikinya.

B. Kajian/ Penelitian Terdahulu

1) Nelwan Resdi Halomoan Nasution (2017), dalam skripsi yang berjudul "Korelasi Kebiasaan Membaca dengan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidimpuan". Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Kebiasaan Membaca dengan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidimpuan. Hasil ini diperoleh dari rxy 0,657 hubungan yang kuat dan koefisien determinasi 43%dan sisanya 57% ditentukan oleh variabel lain. Sedangkan dari perhitungan uji t diperoleh sebesar 5,577. sedangkan nilai 2,02 pada taraf 5% jadi, 5,577 > 2,02. Maka ada hubungan yang signifikan antara Kebiasan Membaca dengan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidimpuan.[24]

[24] Nelwan Resdi Halomoan Nasution, "*Korelasi kebiasaan membaca dengan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidimpuan*," 2017.

2) Amalia Harjanti pada tahun 2012 dalam skripsinya yang berjudul "Korelasi Antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo".36 Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi positif dan signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.[25]

Perbedaan penelitian yang dilakukan Amalia Harjanti dengan penelitian ini adalah, penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X MAN Sibolga, sedangkan penelitian yang dilakukan Amalia Harjanti bertujuan untuk mengetahui korelasi antara kemampuan membaca pemahaman dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Kokab Kabupaten Kulon Progo.

3) Dewi Purnamasari (2013), dalam skripsinya yang berjudul Hubungan antara Kebiasaan Membaca dengan Pemahaman Bacaan Siswa Kelas VIII SMP di Kecamatan Kalasan Sleman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kebiasaanmembaca siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Kalasan Sleman berkategori sedangdengan frekuensi 217 (77,8%); (2) pemahaman bacaan siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Kalasan Sleman berkategori sedang dengan frekuensi149 (57%). Dalam penelitian kali ini peneliti akan melakukan penelitian kepada objek yang memiliki kebiasaan membaca dan Tingkatan pemahaman lebih

[25] Q Fathan Alfatih, *"Hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan pemahaman bacaan siswa kelas XI SMA Insan Kamil Bogor tahun pelajaran 2013/2014*," t.t

rendah yakni pada tingkat atau jenjang Sekolah Dasar kelas V sebagai objek yang akan diteliti.[26]

4) Fiki Hermansyah (2016), dalam skripsinya yang berjudul Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V MadrasahIbtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi dengan taraf signifikan 5% dengan hitung > tabel atau 0,653> 0,250, dengan demikian Ha diterima. Ini berarti bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kemampuan membaca pemahaman sebesar 0,653 dan sumbangan efektifnya sebesar 42,6%.[27] Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan sehingga dijadikan sebagai acuan penelitian. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis hanya merujuk pada hubungan kemampuan membaca pemahaman.

C. Kerangka Berpikir

Membaca merupakan salah satu dari empat komponen keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Sebagai salah satu keterampilan sebagaimana keterampilan-keterampilan lainnya, keterampilan membaca hanya akan dapat dicapai dengan baik jika disertai dengan upaya latihan

[26] Dewi Purnamasari, "Hubungan antara Kebiasaan Membaca dengan Pemahaman Bacaan Siswa Kelas VIII SMP di Kecamatan Kalasan Sleman," *Skripsi. Program Studi Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Negeri Yogyakarta*, 2013.

[27] Fikri Hermansyah, "*Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V di MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017,*"2018.

yang sungguh-sungguh. Banyak faktor yang memengaruhi keberhasilan seseorang di dalam membaca terutama membaca secara mandiri, antara lain minat, kebiasaan, motivasi diri, kemampuan diri, bahan ajar, dan cara menyiasati bahan bacaan tersebut.

Kebiasaan membaca perlu dikembangkan karena dengan biasa membaca, siswa akan mampu menangkap banyak hal penting, dalam hal ini adalah pemerolehan kosakata, pengetahuan tentang susunan-susunan kalimat serta pengetahuan tentang kebiasaan penulis dalam mengorganisasikan diri menemui struktur kalimat dan kosakata dalam bacaan sehingga dapat memperkaya pengetahuan tentang struktur kalimat maupun kosakata. Pengetahuan tersebut pada akhirnya dapat dipergunakan untuk menafsirkan dan memahami berbagai bentuk bacaan.

Pemahaman adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian. Pemahaman dicapai dengan: (1) menguasai perbendaharaan katanya, (2) akrab dengan struktur dasar dalam penulisan (kalimat, paragraf, tata bahasa). Kemampuan pemahaman tergantung pada perbendaharaan kata yang dimiliki, minat, jangkauan mata, kecepatan interpretasi, latar belakang pengalaman sebelumnya, kemampuan intelektual, keakraban dengan ide yang dibaca, tujuan membaca dan keluwesan mengatur kecepatan membaca. Dengan banyak membaca dan semakin bervariasi jenis bacaan serta dengan membaca lebih cepat, banyak kata yang akan dibaca dan lebih banyak kata yang dimengerti, maka akan semakin mudah untuk mencapai pemahaman. Antara kebiasaan membaca dengan pemahaman bacaan sangat erat hubungannya.

Pembaca yang baik adalah pembaca yang memahami benar- benar apa yang dibacanya. Hal ini menuntut perhatian atau konsentrasi dan suatu kemampuan yang erat sekali berhubungan dengan maksud. Hal ini menuntut pengetahuan mengenai kata-kata dan keresponsifan terhadap organisasi bagian sebagai keseluruhan. Pengalaman menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai kosakata yang baik, perbendaharaan kata-kata yang memadai, dan keterampilan dalam meringkas serta merangkumkan tidak akan menemui kesulitan dalam pemahaman. Pemahaman sangat dibantu oleh refleksi atau pemikiran terhadap apa yang dibaca.

Pemahaman sesungguhnya tidak sempurna sampai pemikiran atau refleksi serupa itu berlangsung. Di sekolah, persiapan untuk ujian menuntut refleksi ini dan mentransformasikan (kegiatan) membaca menjadi (kegiatan) belajar. Apalah artinya seorang pembaca, apabila membaca sebuah bacaan atau wacana tanpa memahami apa yang tersurat dalam bacaan tersebut. Untuk itu, kecakapan pemahaman bacaan perlu dilatihkan kepada semua siswa. Pemahaman bacaan merupakan suatu kecakapan untuk memahami informasi atau wacana yang disampaikan pihak lain melalui tulisan.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemahaman bacaan, diantaranya adalah ketepatan pemahaman kata, makna, dan pemilihan kata. Dalam memahami sebuah bacaan, pengetahuan tentang diksi (pilihan kata) yang tepat sangat berpengaruh karena apabila cara memahami pilihan kata kurang benar, maka akan berpengaruh terhadap makna bacaan tersebut.

Ketepatan seseorang dalam menentukan pilihan kata sesuai konsep yang akan diungkapkan merupakan salah satu aspek penentu keberhasilan dalam

membacanya. Untuk menunjang itu semua, diperlukan latihan-latihan dengan cara menyusun beberapa kalimat secara berulang-ulang, sehingga dapat lebih terampil dalam memilih kata yang tepat dan dapat memahami suatu bacaan sesuai dengan konsep yang akan diungkap. Seseorang dapat menyusun kata demi kata, kata menjadi kalimat, dan kalimat-kalimat disusun menjadi sebuah paragraf, apabila seseorang tersebut memiliki perbendaharaan kata yang banyak. Hal yang dapat membantu seseorang untuk memiliki perbendaharaan kata tersebut diantaranya, yaitu banyak membaca.

Kegiatan membaca perlu dibiasakan sejak dini, yakni mulai dari anak mengenal huruf. Jadikanlah kegiatan membaca sebagai suatu kebutuhan dan menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa. Membaca dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja asalkan ada keinginan, semangat, dan motivasi. Jika hal tersebut terwujud, diharapkan membaca dapat menjadi bagian dari kehidupan yang tidak dapat dipisahkan seperti sebuah slogan yang mengatakan "tiada hari tanpa membaca." Tentu hal di atas, membutuhkan ketekunan dan latihan yang berkesinambungan untuk melatih kebiasaan membaca agar kemampuan membaca, khususnya pemahaman bacaan dapat dicapai. Banyak faktor yang menjadi penyebab ketidakmampuan membaca, tetapi menurut dugaan peneliti, faktor kebiasaan membaca tampaknya berpengaruh terhadap pemahaman bacaan siswa.

Siswa yang sudah mengembangkan kebiasaan membaca memiliki koleksi kosakata yang lebih banyak serta teknik membaca yang lebih efektif (membaca pada satuan-satuan unit ide bukan membaca kata demi kata) daripada siswa yang tidak biasa membaca, serta otomatis ia akan memiliki pemahaman yang lebih pula

daripada siswa yang tidak biasa membaca. Jadi, semakin sering siswa dalam membiasakan membaca, maka akan semakin baik pula pemahaman bacaannya.

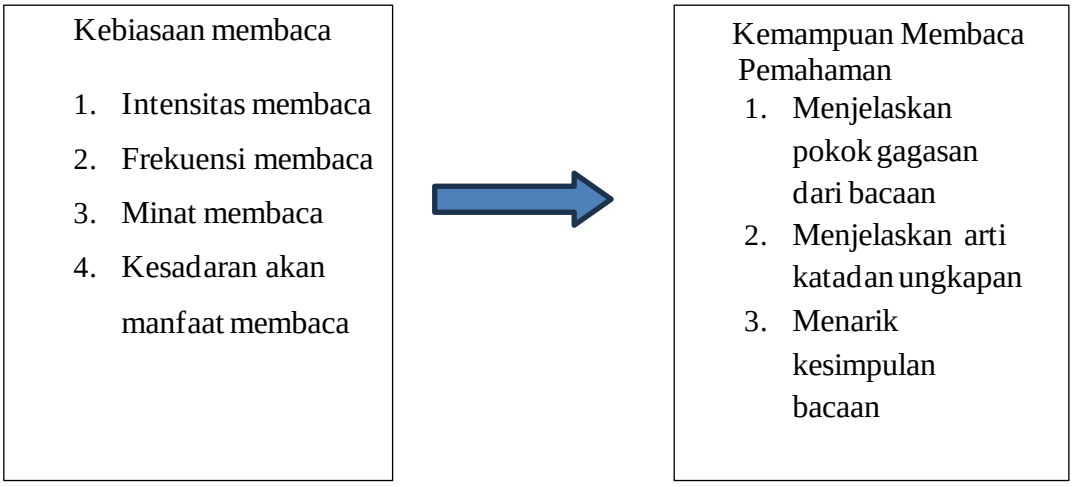

Gambar 2.1
Paradigma korelasi antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Oleh karena itu, merumuskan hipotesis sangatlah penting dalam penelitian. Maka, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

"Ada korelasi yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X MAN Sibolga."

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Sibolga yang berlokasi di Jl. Jendral Sudirman 114, Kelurahan Aek Parombunan, Kecamatan Sibolga Selatan, Kota Sibolga. Peneliti melakukan penelitian secara langsung ke sekolah tersebut, khususnya bagi para siswa-siswi kelas X tahun Ajaran 2024/2025. Peniliti memilih lokasi ini karena terjangkaunya lokasi yang dapat meminimalisir waktu, serta biaya maka penelitipun tertarik untuk mengetahui kebiasaan membaca dan apakah ada korelasinya dengan kemampuan membaca pemahaman para siswa terutama siswa kelas X MAN Sibolga. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2024/2025.

B. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi), yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain. Jenis penelitian ini adalah korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Maryana Kuswadi dkk, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[28]

Merujuk pada pendapat di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian yang akan menjadi sumber data penelitian. Dalam hal ini yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Sibolga yang berjumlah 143 orang siswa yang terdiri dari 4 kelas. Untuk lebih jelas populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Populasi siswa kelas X MAN Sibolga

No	Kelas	Jumlah
1	X(a)	28
2	X(b)	28
3	X(c)	30
4	X(d)	29
5	X(e)	30
6	X(f)	30

[28] Maryana Kuswandi Jaya, Dedi Mulyadi, dan Eman Sulaeman, "Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan pada kantor kementerian agama Kabupaten Karawang," *Jurnal manajemen* 10, no. 1 (2012): 1038–46.

b. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.[29] Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri. Menurut Arikuntoyang dikutip oleh Verra, jika mempunyai beberapa subjek dalam populasi sampel dapat ditentukan kurang lebih 25-30% dari jumlah subjek tersebut.[30] Adapun sampel pada penelitian ini adalah 30% dari 175 siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Sibolga yaitu 52 orang sebagai sampelnya. Pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik random sampling, teknik random sampling diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Sampel siswa Kelas X MAN Sibolga

No	Kelas	Sampel (30%)
1	X(a)	9
2	X(b)	9
3	X(c)	9
4	X(d)	8
5	X(e)	9
6	X(f)	8

[29] A. Hadi, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case StEtnografi, Biorafi* (CV. Pena Persada, 2021), hlm 49

[30] Verra, Verra. *Pemenuhan Kebutuhan pada Pendengar Radio (Studi Korelasional Konsumsi Radio 95.9 City FM terhadap Pemenuhan Kebutuhan dalam Bahasa Mandarin Mahasiswa Sastra China STBA-PIA).* Diss. Universitas Sumatera Utara, 2014.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam instrumen pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data dari dua sumber yakni data nilai angket kebiasaan membaca dari hasil pengisian angket, dan nilai kemampuan pemahaman bacaan dari hasil tes kemampuan pemahaman bacaan.

Peneliti terlebih dahulu membagikan angket/kuesioner tentang kebiasaan membaca yang berjumlah lima belas pertanyaan kebiasaan membaca yang berbentuk pilihan, dengan pilihan SS (Sangat Setuju), S (setuju), KS (Kurang Setuju), dan TS (Tidak Setuju). Instrumen angket kebiasaan membaca digunakan nilai/skor antara satu sampai dengan empat. Skor satu untuk jawaban TS, skor dua untuk jawaban KS, skor tiga untuk jawaban S, dan skor empat untuk jawaban SS. Jadi masing-masing pilihan jawaban itu dimaksudkan untuk melambangkan perbedaan kadar atau kualitas kebiasaan membaca yang dimiliki siswa secara tafsiran kuantitatif.

Tabel 3.3
. Kisi-kisi Instrumen Kebiasaan Membaca

Komponen	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
Frekuensi Membaca	a. Jumlah bacaan yang dibaca	1,2	2
	b. Durasi kegiatan membaca	3,4,5	3
Minat Membaca	a. Keinginan untuk membaca	6,7	2
	b. Senang dengan kegiatan membaca	8,9	2
Intensitas Membaca	a. Daya ingat bacaan	10,11	2

Strategi membaca	a. Metode yang digunakan dalam membaca	12,13	2
Lingkungan	a. Kenyaman dalam membaca	14,15	2
Jumlah			15

Instrumen kebiasaan membaca siswa disajikan dalam bentuk skala minat, dimana setiap jawaban dari item instrumen mempunyai gradasi, yaitu dari sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Pemberian skor untuk jawaban tiap item instrumen minat baca adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4
Pedoman Pemberian Skor Item Instrumen

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

Kecenderungan kebiasaan membaca diukur dengan rumus patokan pengukur kecenderungan sebagai berikut:

a. Kategori sangat baik > (M+1SD)

b. Kategori baik antara (M-1SD) sampai (M+1SD)

c. Kategori kurang baik < (M-1SD)

Keterangan: M : Nilai rata-rata ideal yang besarnya diperoleh dari (skor tertinggi + skor terendah)

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil penghitungan menggunakan rumus tersebut, diperoleh

kategori kecenderungan kebiasaan membaca sebagai berikut.

a. Kategori sangat baik > 83,31

b. Kategori baik 66,69 sampai 83,31

c. Kategori kurang baik < 66,69.

Kemudian melakukan tes kemampuan membaca pemahaman siswa dengan memberikan soal multipel choice/pilihan berganda dengan jumlah soal 10. Dengan kriteria penilaian setiap jawaban yang benar diberi nilai/skor 1 dan jawaban yang salah diberi nilai/skor 0.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman

Komponen	No Item		
	C1	C2	C3
Menentukan ide pokok paragraf yang terdapat dalam bacaan.	1,2		
Menjelaskan pokok pikiran		3,4,5	
Menarik kesimpulan bacaan		6,7,8	
Mengemukakan tujuan yang ingin disampaikan oleh pengarang			9,10

Keterangan:

C1 : tingkat kognitif ingatan/ pengetahuan

C2 : tingkat kognitif pemahaman

C3: tingkat kognitif aplikasi

Tingkat kemampuan membaca pemahaman diukur dengan rumus patokan pengukur tingkatan sebagai berikut:

a. Kategori sangat baik > (M+1SD)

b. Kategori baik antara (M-1SD) sampai (M+1SD)

c. Kategori kurang < (M-1SD)

Keterangan: M : Nilai rata-rata ideal yang besarnya diperoleh dari (skor tertinggi + skor terendah)

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil penghitungan menggunakan rumus tersebut, diperoleh kategori tingkat kemampuan membaca pemahaman sebagai berikut.

a. Kategori sangat baik > 87,21

b. Kategori baik 72,79 sampai 87,21

c. Kategori kurang baik < 72,79

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk mendapat data yang lengkap, maka alat instrumen harusmemenuhi persyaratan yang baik. Instrumen yang baik dalam suatu penelitianharus memenuhi dua syarat, valid dan reliabel.

a. Uji Validitas Angket dan Soal

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.[31] Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variable untuk mengukur tingkat

[31] Chichi Rahayu dan Festiyed Festiyed, "Validitas perangkat pembelajaran fisika SMA berbasis model pembelajaran generatif dengan pendekatan open-ended problem untuk menstimulus keterampilan berpikir kritis peserta didik," *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* 7, no. 1 (2019): 1–6.

validitas angket yang diteliti secara tepat.

Untuk mengukur validitas angket menggunakan rumus korelasi product moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

rxy : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah sampel

X : Skor butir soal

Y : Skor total

Dengan kriteria pengujian apabila r hitung > r tabel dengan harga "r"pada taraf signifikan 0,05 maka alat ukur tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya apabila r hitung < r tabel maka alat ukur tersebut adalah tidak valid.

Setelah dilakukan uji coba sebanyak butir item yang telah ditentukan maka apabila ada item yang tidak valid akan langsung dihapus dan yang dipakai untuk pengambilan data pada penelitian hanya butir item yang sudah dinyatakan validitasnya.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Angket Variabel kebiasaan Membaca.

No	r_{hitung}	r_{tabel}	**Keterangan**
1	0,485	0,468	Valid
2	0,694	0,468	Valid

3	0,602	0,468	Valid
4	0,535	0,468	Valid
5	0,523	0,468	Valid
6	0,599	0,468	Valid
7	0,500	0,468	Valid
8	0,520	0,468	Valid
9	0,483	0,468	Valid
10	0,508	0,468	Valid
11	0,495	0,468	Valid
12	0,504	0,468	Valid
13	0,095	0,468	Tidak Valid
14	0,419	0,468	Tidak Valid
15	0,531	0,468	Valid

Berikut merupakan tabel hasil uji validitas tes menggunkan *software IBM SPSS* versi 24.

Tabel 3.7
Krteria klasifkasi validitas suatu tes

$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,60 < r \leq 0,80$	Kuat
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat kuat

b. Uji Reliabilitas Angket dan Soal

Reliabilitas meupakan alat untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini untuk menguji

reliabilitas soal tes yang berbentuk objektif menggunakan rumus:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \; x \left\{1 - \frac{\sum S_i}{S_t}\right\}$$

Keterangan :

r11 = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir soal

$\sum S\,i$ = Jumlah varian skor tiap item

S_t = Varian skor total

Kriteria uji reliabilitas yang digunakan adalah apabila sebagai berikut:

1. Apabila r11 sama dengan atau lebih dari pada 0,700 berarti teshasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yangtinggi (*reliabe*l).

2. Apablia r11 lebih kecil daripada 0,700 berarti tes hasil belajar yang sedangdiuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (*unreliabel*).

Tabel 3.8

Hasil Uji Reliabelitas Kemampuan Membaca Pemahaman

No	$\mathbf{r_{hitung}}$	$\mathbf{r_{tabel}}$	**Keterangan**
1	0,525	0,468	Valid
2	0,491	0,468	Valid
3	0,491	0,468	Valid
4	0,573	0,468	Valid
5	0,573	0,468	Valid
6	0,491	0,468	Valid

7	0,580	0,468	Valid
8	0,573	0,468	Valid
9	0,585	0,468	Valid
10	0,529	0,468	Valid

F. Teknik Analisis Data

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini tes dan non tes. Tes dilakukan dengan memberikan soal- soal pilihan berganda/ *multiple choice* yang berjumlah sepuluh, sedangkan untuk instrumen non tes dengan memberikan angket/kuesioner tentang data kebiasaan membaca siswa. Angket/kuesioner yang diberikan berbentuk pilihan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah databerdistribusi normal atau tidak. Suatu penelitian data yang harus dierlukan harus bervariasi normal, bila data setiap variabel tidak normal maka tidak bisa menggunakan statistik parametik. Metodenormalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *kolmogorov -smirnov* pada program SPSS *Statistics* Versi 24. Kriteria penetapannya dengan cara membandingkan nilas *Sig*. (2-tailed) pada tabel *kolmogorov–smirnov* dengan taraf signifikan 0,05 (5%). Dengan demikian dasar pengambilan keputusan bahwa jika *p* dari koefisien K-S> 0,05, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika *p* dari koefisien K-S< 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.

Uji normalitas data hasil penelitian yang digunakan adalah uji Chi-Kuadrat dengan $\alpha = 0{,}05$.

$$X^2 = \Sigma \frac{fo - fe^2}{fe}$$

Keterangan:

X^2 = Nilai statistik Chi-Kuadrat

fo = Nilai frekuensi yang diperoleh berdasarkan kata

fe = Nilai frekuensi yang diharapkan

Setelah diperoleh harga X^2 hitung, selanjutnya lakukan pegujian normalitas dengan membandingkan X^2 hitung dengan X^2 tabel. Namum, terlebih dahulu menetapkan derajat kebebasannya, yaitu df atau db = K – 3, (K = banyak kelas) kriteria pengujian normalitas data hasil penelitiannya adalah:

Jika $X^2 \leq X^2_{tabel}$ maka H_0 diterimaJika $X^2 \geq X^2_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Kesimpulan:

$X^2 \leq X^2$ = Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

$X^2 \geq X^2$ = Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal Apabila pada uji coba normalitas pada kelompok eksperimen atau

kelompok kontrol tidak berasal dari populasi berdistribusi normal maka untuk menguji hipotesis digunakan uji non parametrik. Adapun jenis statistik non parametriks yang digunkaan pada penelitian ini adalah *Mann Whitney* (Uji "U") untuk sampel besar dengan taraf signifikan $\alpha = 0{,}05$.

Rumus Uji Mann Whitney yang digunakan yaitu:

$$U^1 = n_1 . n_2 + \frac{n_1 (n_1 + 1)}{2} - R_1$$

$$U^2 = n_1 . n_2 + \frac{n_2 (n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Statistik Uji: $Z = \frac{U - \mu_u}{\sigma_u}$

Dengan $\mu_u = \frac{n_1 . n_2}{2}$ dan $\sigma_u = \frac{(n_1)(n_2)(n_1 + n_2 + 1)}{12}$

Keterangan:

U = Nilai terkecil antara U_1 dan

U2 R_1 = Jumlah urutan kelompok 1

R2 = Jumulah urutan kelompok 2

μ_u = Nilai rata-rata

σ_u = Nilai simpangan baku

n_1 = Banyak anggota kelompok

$1n_2$ = Banyak anggota kelompok 2

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas variansi adalah untuk mengetahui apakah variansi- variansi dari sejumlah populasi sama atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan uji variansi pada SPSS *Statistics* 24. Adapun dasar keputusan data dapat dilakukan dengan membandingkan angka signifikan nilai *Sig* (2-tailed) dengan alpha 0,05 (5%). Dengan diketahui nilai *Sig* (2-tailed) < alpha (0,05) maka H0 ditolak, dan sebaliknya jika nilai *Sig* (2-tailed) > alpha (0,05) maka H0 diterima.

Dasar ketentuan uji homogenitas.

1). Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka data penelitian berasal daripopulasi yang memiliki varians yang sama (homogen)

2). Jika nilai signifikansi (sig) < 0,05 maka data penelitian berasal daripopulasi yang memiliki varians yang berbeda (tidak homogen)

c. Uji linearitas

Uji linearitas merupakan langjah untuk mengetahui status linea tidaknya suatu distribusi sebuah data penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linearitas akan menentukan Teknik analisis regresi yang akan digunakan. Jika hasil uji linearitas merupakan data yang linear, maka digunakan analisis regresi linear. Sebaliknya jika hasil uji linear merupakan data yang tidak linear maka anaalisis regresi yang digunakan analisi regresi non linear.

Uji linear digunakan untuk mencari persamaan garis regresi variable bebas X dengan variable terikat Y. Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, selanjutnya diuji signifikansi koefisien garis regresi serta linearitasnya.

Dasar pengambilan Keputusan dalam uji linear:

1. Jika nilai deviation from linearity Sig > 0.05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variable independent dengan variable dependent.

2. Jika nilai deviation from linearity Sig < 0.05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variable independent dengan variable dependent.

d. Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui korelasi secara parsial variabel independen (X) berkorelasi signifikan terhadap variabel dependen (Y).

$$t_{hiung} = r\frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Untuk menginterpretasikan data hipotesis yang digunakan:

H_0: tidak ada korelasi yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X MAN Sibolga.

H_a: ada korelasi yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X MAN Sibolga.

Kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolakJika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

e. Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_0: tidak ada korelasi yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X MAN Sibolga.

H_a: ada korelasi yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X MAN Sibolga.

a) Koefisien Korelasi r_{xy}

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{N\Sigma X - \Sigma X^2\{N\Sigma Y - \Sigma Y^2\}}}$$

b) Menghitung t_{hitung}

$$t_{hiung} = r\frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

c) Menentukan taraf signifkansi (α)α = 0,05 (5%)

d) Mencari t_{tabel} dengan ketentuan

α = 0,05 dan dk= $n - 1$

e) Kriteria pengujian

H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

f) Menarik kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat MAN Sibolga

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sibolga adalah satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sibolga ini sebelumnya bestatus swasta didirikan tahun 1986 oleh tokoh-tokoh masyarakat Kota Sibolga dan tempat belajar di Kaje-kaje Kelurahan Aek Habil Kecamatan Sibolga Selatan, kemudian tahun 1989-1992 berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Padangsidimpuan Filial Sibolga, dan terakhir berdiri sendiri menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sibolga sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 244 Tahun 1993 tanggal 25 Oktober 1993 yang ditanda tangani oleh Menteri Agama RI Dr. H. Tarmizi Taher yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman Kelurahan Aek Parombunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga Propinsi Sumatera Utara.

Dalam perkembangan selanjutnya, Madrasah Aliyah Negeri Sibolga terus berbenah kearah yang lebih baik. Pada sisi manajemen, Madrasah Aliyah Negeri Sibolga sejak awal pendirian hingga saat ini sudah ada 7 (tujuh) pergantian, sehingga Madrasah Aliyah Negeri Sibolga secara berturut turut dipimpin oleh Kepala Madrasah, yakni :

a. Parlaungan Siregar (1986-1989)
b. M. Kamrul Tampubolon (1989-1997)
c. Drs. Mugan Harahap (1997-2001)
d. Drs. Syarifuddin M. Daud (2001-2005)

e. Sondang, S. Pd (2005-2011)
f. Drs. Sucipto Gito Siswanto (2011-2016)
g. Muallim, S.Pd. M. MPd (2016 s.d 2019)
h. Nurul Oktaviana Mekawati, S. Pd., M.M.Pd (2019-sekarang)

Masing masing Kepala Madrasah memiliki tipikal tersendiri dalam menjalankan roda administrasi, akan tetapi konsep perjalanan operasional madrasah tidak dapat berbenturan dengan peraturan perundangan yang berlaku, baik dari Kementerian Pendidikan maupun Kementerian Agama.

Proses pengangkatan kepala madrasah di tingkat aliyah berada pada kebijakan Kantor Wilayah Provinsi, posisi Kantor Kementerian Agama Kabupaten/ Kota hanya bersifat koordinasi dan atau pembinaan.

2. Profil MAN Sibolga

1.	Nama	: MAN Sibolga
2.	Alamat	
	Jalan	: Jalan Jenderal Sudirman No. 114 Sibolga
	Kelurahan	: Aek Parombunan
	Kecamatan	: Sibolga Selatan
	Kabupaten/Kota	: Sibolga
	Provinsi	: Sumatera Utara
	Kode Pos	22533
	No.Telp/HP	: 0631-23247
	Email	: mankotasibolga@gmail.com
	Website	: https://mansibolga.sch.id
3.	NSM	131112730001
4.	NPSN	10264769
5.	NPWP	: 00.071.432.9-126.000
6.	Dinegerikan	
	a. Tahun	1993

b. SK Penegerian : 244 / 1993

c. Tanggal : 15 Oktober 1993

7. Akreditasi

a. Jenjang : A

b. Nomor SK Akreditasi : 999/BAP-SM/SK/2021

c. Mulai Berlaku : 18 Oktober 2021

d. Berlaku sampai : 18 Oktober 2026

e. Nilai Akreditasi 94

8. Kepala Madrasah

a. Nama : Nurul Oktaviana Mekawati, S.Pd., M.MPd.

b. NIP 19761003 200501 2 002

c. Pangkat/ Golongan : Pembina/ IV-a

d. Lama bertugas : 4 Tahun 5 Bulan

e. Tugas Sebelumnya : Guru MTs Negeri Sibolga

f. Alamat : Pandan, Tapanuli Tengah

g. HP 08116263300

h. Email : nuruloktavianamekawati03@gmail.com

9. Komite Madrasah

a. Ketua : Harianto, S.Pd., M. Pd

b. Sekretaris : Susilo

c. Bendahara : Rosida, S. Sos I

10. Kurikulum : Kurikulum 2013 / Kurikulum Merdeka

11. Jumlah Guru : 43 Orang

12. Pegawai TU : 12 Orang

13. Luas Lahan : 12.682 m2

14. Sertifikat Tanah : Sertifikat BPN

3. Visi dan Misi MAN Sibolga

a. Visi MAN Sibolga

Perkembangan dan tantangan masa depan, antara lain perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan menjad pertimbangan Madrasah sekaligus merespon tantangan tersebut dan menjadikannya sebagai peluang. Madrasah Aliyah Negeri Sibolga memiliki citra moral yang menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi Madrasah :

"Membentuk siswa madrasah yang kompetitif, terampil, memiliki wawasan kewirausahaan dan peduli lingkungan, dalam rangka mendukung terwujudnya Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul."

Dengan indikator visi:

a. Memiliki keyakinan yang istiqomah terhadap ajaran agama Islam dan pelaksaannya dalam kehidupannya
b. Menjadi golongan orang baik-baik dalam lingkungan masyarakatnya
c. Memiliki prestasi akademik atau non akademik
d. Memiliki motivasi yang tinggi untuk melanjutkankan pendidikan ke Jenjang yang lebih tinggi
e. Memiliki keterampilan dan kecakapan hidup sesuai bakat dan minatnya
f. Memiliki tanggung jawab terhadap perlindungan, pemanfaatan dan pelestarian lingkungan.

b. Misi MAN Sibolga

Untuk mencapai visi yang telah ditetapkan diatas maka disusunlah misi Madrasah sebagai berikut :

a. Membudayakan kehidupan yang Islami dalam lingkungan Madrasah;
b. Membentuk karakter siswa yang mandiri, rendah hati serta selalu berpikir seimbang, logis dan ilmiah;
c. Meningkatkan disiplin seluruh warga Madrasah, baik dalam pembelajaran maupun aktivitas lainnya dalam lingkungan madrasah;
d. Meningkatkan kerjasama antar warga madrasah;
e. Meningkatkan produktivitas dan daya saing pendidikan;
f. Melatih peserta didik untuk meningkatkan prestasi akademik atau non akademik;
g. Mengarahkan peserta didik agar memiliki motivasi yang tinggi untuk melanjutkanpendidikan ke jenjang yang lebih tinggi;
h. Membimbing dan melaksanakan pembelajaran dibidang keterampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia usaha;
i. Menjalin kemitraan dengan berbagai komponen seperti Instansi Pemerintah, BUMN, UKM, Organisasi, dan stakeholder lainnya;
j. Memaksimalkan fungsi lingkungan sebagai sumber belajar;
k. Mengembangkan model - model pembelajaran yang lebih kreatif dan berwawasan lingkungan;
l. Mengelola lingkungan Madrasah supaya lebih rindang, dan sehat, sehingga warga Madrasah merasa lebih nyaman berada di Madrasah;
m. Memiliki tanggung jawab terhadap perlindungan, pemanfaatan dan pelestarian lingkungan.

4. Keadaan Guru, Siswa, Sarana dan Prasarana MAN Sibolga

a. Struktur Organisasi MAN Sibolga

STRUKTUR ORGANISASI

MAN SIBOLGA T.P 2023-2024

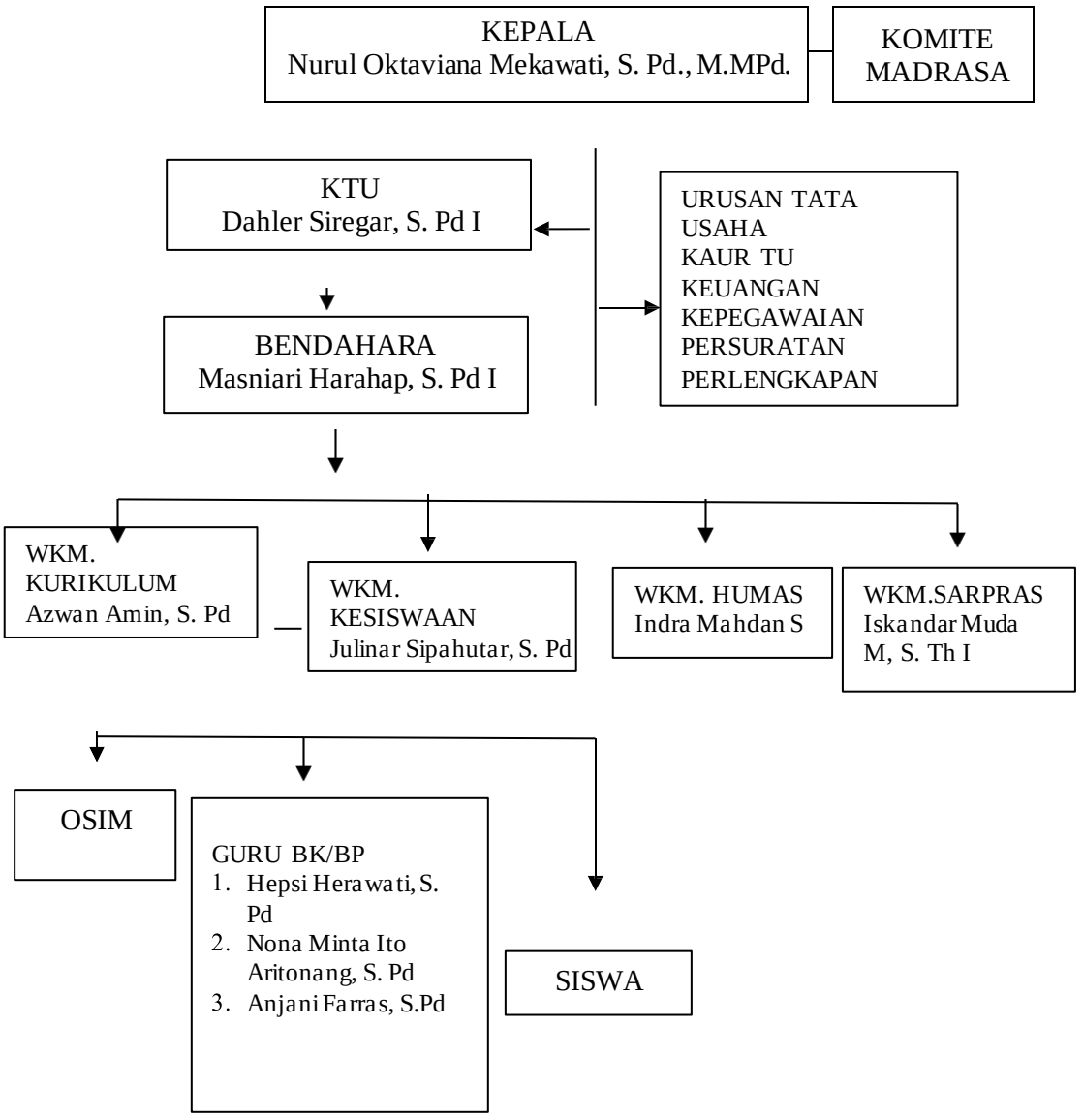

b. Personil Madrasah

Tenaga Pendidik dan Tenaga kependidikan yang mengabdi di MAN Sibolga berjumlah 55 orang yang terdiri dari 43 orang tenaga pendidik dan 12 orang tenaga kependidikan.

Tabel 4.1

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN Sibolga

Status Kepegawaian	Pendidikan				Jumlah
	SLTA	Diploma	S1	S2	
Guru Tetap					
a. PNS	-	-	16	4	20
b. PPPK	-	-	7	1	9
Guru Tidak Tetap	-	-	14	-	14
Pegawai Tetap	-	-	2	-	2
Pegawai Tidak Tetap	4	2	4	1	11
Jumlah	4	2	44	6	55

c. Peserta Didik

Jumlah peserta didik di MAN Sibolga terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, mengenai penjurusan, MAN Sibolga hingga Tahun Pelajaran 2019-2020 hanya mengelola jurusan MIPA dan IPS, pada Tahun Pelajaran 2020-2021 MAN Sibolga membuka jurusan keagamaan.

Rincian jumlah peserta didik dalam 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Data Peserta Didik MAN Sibolga

No	Program	Umum		MIPA		IPS		Keagamaan		Jumlah	
		Rombel	siswa	Rombel	siswa	Rombel	siswa	Rombel	siswa	Rombel	siswa
1	2019-2020	-	-	10	346	7	231	-	-	17	577
2	2020-2021	-	-	12	392	6	208	-	-	18	600
3	2021-2022	-	-	12	408	5	180	1	35	18	623
4	2022-2023	-	-	12	409	5	181	1	35	18	625
5	2022-2023	12	371	3	104	2	66	1	27	18	568
6	2023-2024	12	369	3	104	2	66	1	26	18	566

d. Kondisi Sarana dan Prasarana

Kondisi Sarana dan prasarana di MAN Sibolga yang diperoleh dari bantuan pembangunan gedung belajar dari pemerintah dan bantuan komite madrasah. MAN Sibolga sampai saat ini baru memiliki 17 kelas belajar, 3 Laboratorium IPA (Fisika, Kimia dan Biologi), 1 Laboratorium CBT, 1 Laoratorium Bahasa, 1 Gedung perpustakaan, 1 Ruang Guru, 1 Ruang BP/BK, 1 Ruang Tata Usaha, 1 Ruang Kepala Madrasah, 1 Ruang Ketrampilan.

Sarana dan Prasarana yang dimiliki MAN Sibolga masih sebatas sarana standar untuk terjadinya proses belajar mengajar. MAN Sibolga belum memiliki ruang-ruang lain yang juga sangat dibutuhkan seperti aula, laboratorium perikanan, dan ruang workshop ketrampilan PHP.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Sibolga, penelitian ini bertujuan untuk melihat secara umum mengenai korelasi antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa. Teknik pengolahan data yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai kebiasaan membaca adalah melalui angket dengan indikator jumlah bacaan yang dibaca, durasi kegiatan membaca, keinginan untuk membaca, senang dengan kegiatan membaca, daya ingat bacaan, metode yang digunakan dalam membaca, dan kenyaman dalam membaca yang berjumlah 15 pertanyaan, sedangkan untuk memperoleh data dan informasi mengenai kemampuan membaca pemahaman berdasarkan indikator menentukan ide pokok paragraf yang terdapat dalam bacaan., menjelaskan pokok pikiran, menarik kesimpulan bacaan, dan mengemukakan tujuan yang ingin disampaikan oleh pengarang adalah melalui metode tes. peneliti menggunakan instrumen berupa tes tertulis dalam bentuk 10 soal *multiple choice*/ pilihan berganda. Deskripsi data tersebut dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Kebiasaan Membaca Siswa Kelas X MAN Sibolga

Berdasarkan data yang telah terkumpul dari jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket, dengan menggunakan deskripsi, skor variabel kebiasaan membaca, Dalam perhitungan menggunakan SPSS *Statistics* Versi 24 dapat digambarkan dalam tabel sebagi berikut:

Tabel 4.3
Statistik Kebiasaan Membaca

No	Statistik	Nilai
1	Skor Tertinggi	95
2	Skor Terendah	55
3	Mean	74,9
4	Median	75
5	Modus	75
6	Standar Deviasi	8,31

Tabel diatas menunjukkan bahwa kebiasaan membaca diperoleh nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 95. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai mean (ratarata) 74,9, sedangkan median adalah 75 dan modus adalah 75 serta standar deviasi adalah 8,31.

Untuk lebih memperjelasnya penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel kebiasaan membaca dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 6 kelas dengan interval skor 6. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Kebiasaan Membaca

Interval	Jumlah	Persentase
90-96	5	10%
83-89	4	8%
76-82	7	13%

69-75	28	54%
62-68	5	9%
55-61	3	6%
Jumlah	52	100%

Penyebaran skor variabel kebiasaan membaca sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval skor antara 55-61 sebanyak 3 orang siswa (6%), interval kelas antara 62-68 sebanyak 5 orang siswa (9%), interval kelas antara 69-75 sebanyak 28 orang siswa (54%), interval kelas antara 76-82 sebanyak 7 orang siswa (13%), interval kelas antara 83-89 sebanyak 4 orang siswa (8%), dan interval kelas antara 90-96 sebanyak 5 orang siswa (10%). Secara visual penyebaran skor responden di atas digambarkan dalam diagram berikut :

Gambar 4.1
Histogram Kebiasaan Membaca

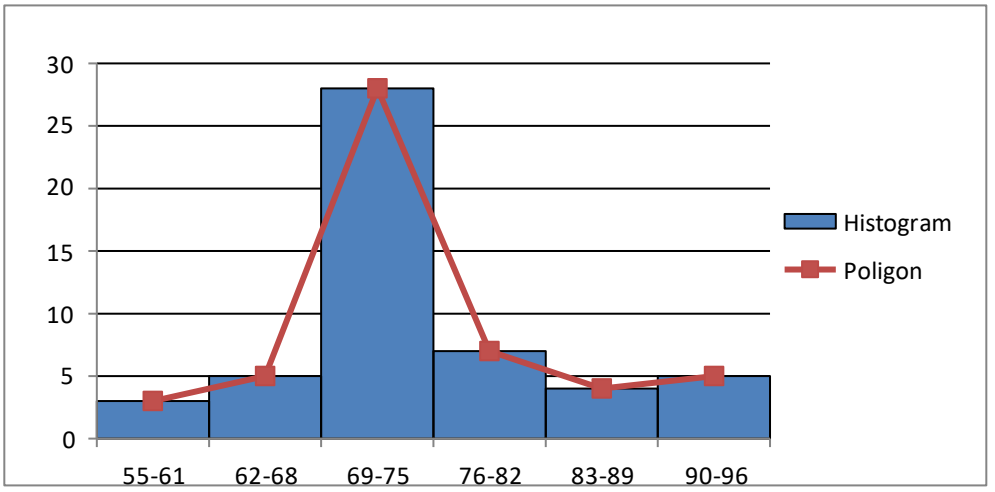

Berdasarkan tabel dan diagram di atas diketahui bahwa kebiasaan membaca siswa kelas X MAN Sibolga, skor 90-96 berjumlah 5 siswa (6%), skor 83-89

berjumlah 4 siswa (8%), skor 76-82 berjumlah 7 siswa (13%), skor 67-75 berjumlah 28 siswa (54%), skor 62-68 berjumlah 5 siswa (9%), dan skor 55-61 berjumlah 3 siswa (6%).

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pencapaian yang diperoleh variabel kebiasaan membaca adalah dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{\sum \text{Skor variabel}}{\sum \text{responden}}$$

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{3895}{52}$$

Tingkat pencapaian = 74,9

Nilai tersebut merupakan hasil dari nilai rata-rata kebiasaan membaca yang diperoleh siswa kelas X MAN Sibolga yaitu sebesar 74,9.

2. Kemampuan Membaca Pemahaman siswa kelas X MAN Sibolga

Berdasarkan data yang telah terkumpul dari jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam tes soal, dengan menggunakan deskripsi, dan skor-skor variabel kemampuan membaca pemahaman, dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Statistik Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Statistik	Nilai
1	Skor Tertinggi	100
2	Skor Terendah	60
3	Mean	74,03
4	Median	70
5	Modus	70

6	Standar Deviasi	7,21

Tabel di atas menunjukkan bahwa kebiasaan membaca diperoleh nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai mean (rata-rata) 74,03 sedangkan median adalah 70 dan modus adalah 70 serta standar deviasi adalah 7,21 untuk lebih jelasnya dapat dilihat di dalam lampiran 7 cara perhitunggannya.

Untuk lebih memperjelasnya penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel kebiasaan membaca dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 6 kelas dengan interval skor 6. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemhaman

Interval	Jumlah	Persentase
95-100	1	2%
88-94	0	0%
81-87	0	0%
74-80	22	42%
67-73	25	48%
60-66	4	8%
Jumlah	52	100%

Hasil penyebaran skor variabel kemampuan memabca pemahaman sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval

skor antara 60-66 sebanyak 4 orang siswa (8%), interval skor antara 67-73 sebanyak 25 orang siswa (48%), interval skor antara 74-80 sebanyak 22 orang siswa (42%), interval skor antara 81-87 sebanyak 0 orang siswa (0%) interval skor antara 88-94 sebanyak 0 orang siswa (0%) dan interval skor antara 95-100 sebanyak 1 orang siswa (2%). Penyebaran digambarkan dalam diagram berikut :

Gambar 4.2

Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman

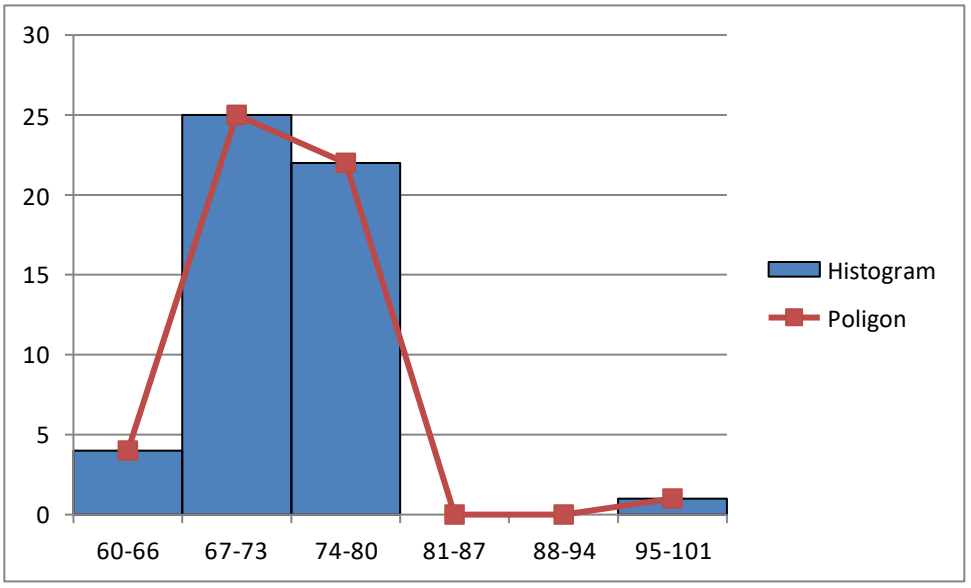

Berdasarkan tabel dan diagram di atas diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X MAN Sibolga, skor 95-100 berjumlah 1 siswa (2%), skor 88-94 berjumlah 0 siswa (0%), skor 81-87 berjumlah 0 siswa (0%), skor 74-80 berjumlah 22 siswa (43%), skor 67-73 berjumlah 25 siswa (48%), dan skor 60-66 berjumlah 4 siswa (8%).

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pencapaian yang diperoleh variabel kebiasaan membaca adalah dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{\sum \text{Skor variabel}}{\sum \text{responden}}$$

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{3850}{52}$$

Tingkat pencapaian = 74,0

Nilai tersebut merupakan hasil dari nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman yang diperoleh siswa kelas X MAN Sibolga yaitu sebesar 74,0.

C. Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas Kolmogrov-Smirnov dengan menggunakan SPSS Statistics versi 24.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			52
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		7.13938117
Most Extreme Differences	Absolute		.179
	Positive		.179
	Negative		-.170
Test Statistic			.179
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000[c]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.066[d]
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.059
		Upper Bound	.072

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa data berdistribusi normal yang dapat dilihat dari signifikansi dan probabilitasnya. Pedoman pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak normal dan sebaliknya, apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data dinyatakan normal. Nilai probabilitas atas nilai sig yang didapat dari angket kebiasaan membaca dan soal membaca pemahaman adalah > 0,05 maka data-data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua skala ukur memiliki karakter yang sama atau tidak. Uji homogenitas varian dilakukan pada data variabel bebas yaitu kebiasaan membaca dan variabel terikat yaitu kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan SPSS versi 24.

Tabel 4.8
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Pemahaman			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.247	6	43	.958

Dari tabel telah dijelaskan bahwa data berdistribusi normal yang dapat dilihat dari nilai signifikansi atau probabilitasnya. Pedoman pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak homogen dan sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05 maka data dinyatakan homogen. Nilai probabilitasnya atas nilai sig yang didapat dari angket kebiasaan membaca

dan soal membaca pemahaman > 0,05 maka data data tersebut persebarannya homogen.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas X terhadap variabel Y. Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat selanjutnya diuji signifikansi koefisien garis regresi serta linearitasnya. Uji linearitas yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS Versi 24.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas.

a) Jika nilai deviation from linearity sig > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.
b) Jika nilai deviation from linearity sig < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 4.9
Hasil uji linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemahaman * Kebiasaan	Between Groups	(Combined)	1040.547	3	346.849	10.332	.000
		Linearity	938.975	1	938.975	27.970	.000
		Deviation from Linearity	101.572	2	50.786	1.513	.231
	Within Groups		1611.376	48	33.570		
	Total		2651.923	51			

Berdasarkan tabel di atas yang dilakukan dengan aplikasi SPSS Versi 24, diperoleh hasil analisis linearitas sebesar 0,231 sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan

antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Regeresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara linier antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam perhitungan korelasi akan didapat koefisien korelasi yang menunjukan kereetan hubungan dua variabel.

Berikut hasil analisi regresi linier sederhana variabel kebiasaan membaca (X) dengan kemampuan membaca pemahaman (Y) yang dianalisis menggunakan aplikasi SPSS Versi 24 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.381	12.221		1.913	.061
	Kebiasaan	.617	.148	.507	4.155	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas didapat bahwa nilai konstanta adalah 23.381 dan koefisien kebiasaan membaca adalah 0.617.

b. Uji T

Berdasarkan tabel didapati t_{hitung} sebesar 4.155. Harga tersebut dibandingkan dengan harga t_{tabel} sebesar 1,67469 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 4,155 > 1,67469 dengan taraf signifikan 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa, ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X MAN Sibolga.

c. Koefisien Determinasi

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.595[a]	0.354	0.341	5.853

a. Predictors: (Constant), Kebiasaan

Berdasarkan tabel di atas didapat nilai R sebesar 0,595 artinya korelasi antara kebiasaan membaca (X) dengan kemampuan membaca pemahaman siswa (Y) sebesar 0,595. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh korelasi sebesar 0,595 dengan nilai r_{hitung} 0,595 > r_{tabel} 0,2306 yang berarti Ha diterima dan H_o ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X MAN Sibolga.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai korelasi antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X MAN Sibolga Tahun Ajaran 2024-2025 dengan populasi 175 siswa dan sampel 52 siswa dengan rincian 9 siswa di kelas X(a), 9 siswa di kelas X(b), 9 siswa di kelas X(c), 8 siswa di kelas X(d), 9 siswa di kelas X(e), dan 8 siswa di kelas X(f). Dari sampel tersebut diperoleh data hasil pengisian angket kebiasaan membaca dan tes soal kemampuan membaca pemahaman yang telah didistribusikan ke dalam tabel distribusi sehingga dapat diolah menunjukan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kebiasaan

membaca dengan kemampuan membaca siswa kelas X MAN Sibolga.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di MAN Sibolga pada Tahun Ajaran 2024/2025 ini menghasilkan karya tulis imiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat melakukan penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Kurangnya keseriusan dari sebagian responden pada saat pembagian angket dan tes soal.
2. Kejujuran responden dalam mengisi lembar angket dan juga tes soal, mungkin saja responden sungguh-sungguh menjawab sesuai dengan keadaan sebenarnya, begitu juga sebaliknya peneliti tidak mampu mengetahui aspek ketidak jujuran responden dengan keadaan yang sebenarnya, Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas, berpengaruh terhadap penelitian dan penyusunan skripsi ini. Namun dengan segala upaya dan kerja keras serta bantuan semua pihak, penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi yang disebabkan faktot-faktor tersebut, sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian serta pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kebiasaan membaca siswa kelas X MAN Sibolga tergolong baik dengan tingkat pencapaian nilai rata-rata sebesar 74,9.
2. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X MAN Sibolga tergolong baik dengan tingkat pencapaian nilai rata-rata sebesar 74,0.
3. Berdasarkan Hasil yang didapat peneliti dari analisis data, maka diperoleh t_{hitung} sebesar 4.155. Harga tersebut dibandingkan dengan harga t_{tabel} sebesar 1.67469 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 4,155 > 1,67469 dengan taraf signifikan 0,05, dan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau r_{hitung} 0,595 > r_{tabel} 0,2306 dengan taraf signifikan 0,05 Maka, hipotesis dapat diterima yaitu "terdapat korelasi yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman sisiwa kelas X MAN Sibolga".

B. Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini mempelihatkan bahwa rata-rata kebiasaan membaca siswa di kelas X MAN Sibolga tergolong baik, begitu juga dengan kemampuan membaca pemahaman siswa. Maka, bisa disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman. Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan beberapa implikasi dari Kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Kebiasaan membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, karna kedua aspek tersebut memliki hubungan yang kuat. Kebiasaan membaca yang baik akan menghasilkan kemampuan membaca pemahaman yang baik juga.
2. Peningkatan kebiasaan membaca yang konsisten dapat berdampak pada kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini membuktikan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian, baik berdasarkan perolehan data maupun yang peneliti peroleh, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi pembaca maupun bagi peneliti sendiri. Sebagai akhir dari penulisan, Peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Hendaknya siswa memiliki kebiasaan membaca yang sangat baik. Agar kemampuan membaca pemahaman dapat dicapai.

2. Hendaknya guru dapat meningkatkan kebiasaan membaca siswa dengan menambah jam wajib kunjung ke perpustakaan.

3. Hendaknya pihak sekolah mendukung usaha tersebut dengan memperhatikan fasilitas yang dapat menunjang, seperti menambah jumlah koleksi buku di perpustakaan.

4. Hendaknya peneliti melakukan observasi untuk melihat kejujuran dari hasil angket dan tes soal yang diberikan. Demikian kesimpulan dan saran yang dapat disampaikan, semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, A & Wayan, W, A., (2021), Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Ketajaman Penglihatan Pada Anak Usia Sekolah: Literature Review.

Alifia Nurmaulida, S. (2021), Analisi Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman pada Teks Narasi di Kelas V SD (*Doctoral dissertation*, Universitas Pendidikan Indonesia).

Ana, W. M.P. (2017) *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis.* Elex Media Komputindo.

Aulina, C. N. (2012). Pengaruh permainan dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, *1*(2),hlm 131-144.

Aulia, R. (2012), Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Anak Tunarungu." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Volume 1, no. 2 hlm 347–57.

Devi, A. A. K, (2017), Kontribusi Kebiasaan Membaca Dan Penguasaan Makna Kata Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi. (*PhD Thesis*, Universitas Lampung).

Djaali, P.D.H. (2023), *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.

Fathonah, F. S. (2016). Penerapan model POE (*predict-observe-explain*) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan guru sekolah dasar*, *1*(1), hlm 171-178.

Masje, W.M.S. (2022), *Implikasi Prior Knowledge, Persepsi Siswa Pada Kemampuan Guru Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Biologi: (Studi Kasus Pada Siswa SMA Negeri Di Kota Manado).* CV. Bintang Semesta Media.

Hadi, A. (2021), *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi.* CV. Pena Persada.

Hermansyah, F, (2018) *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan*

Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017, (PhD Thesis), UIN Raden Intan Lampung.

Ikawati, E. (2013) Upaya Meningkatkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini" *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains* 1.02.

Jaya, M. K, Dedi, M, & Eman, S. (2012) *Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan pada kantor kementerian agama Kabupaten Karawang* Jurnal manajemen, volume 10, no. 1, hlm 107

Jaenudin, J, Wina, D. P, & Ujiati, C. (2019), Penerapan Model Multiliterasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1:5 hlm 50–55.

Korelasi Kebiasaan Membaca Dengan Membaca Pemahaman, Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)." Accessed November 13, 2023.

Mansyur, U, UM Indonesia. (2019), Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca.

Maulana, P., & Akbar, A. (2017). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (student team achievement division) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar. *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, *5*(2).

Mualimah, E. N., & Usmaedi, U. (2018). Pengaruh kebiasaan membaca terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa kelas v sdn kubanglaban. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, *4*(1), 43-54.

Nita, O, & Ineng N. Korelasi Kebiasaan Membaca Dengan Membaca Pemahaman, *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)* 5, no. 1 (2021): hlm 83–94.

Putra, D. A. K, (2006) *Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dan Kecepatan Membaca Dengan Pemahaman Bacaan Siswa Kelas II SMP Negeri Di Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta*.

Rahayu, C. & Festiyed, (2019), Validitas perangkat pembelajaran fisika SMA berbasis model pembelajaran generatif dengan pendekatan open-ended problem untuk menstimulus keterampilan berpikir kritis peserta didik." *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* 7, no. 1 : hlm 1–6.

Rahmawati, E. (2012) *Hubungan Kebiasaan Membaca Tajuk Rencana Dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri Kota Yogyakarta Yang Berkategori Sedang*." *Yogyakarta: UNY*.

Razak, A. (2001) *Membaca Pemahaman: Teori Dan Aplikasi Pengajaran*. Autografika.

Sari, E. I., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik di kelas iv sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, *7*(1), 74-82.

Taufik, (2019), Strategi AMBT Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretatif Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Namlea Kabupaten Buru." *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton* 5, no. 2, hlm 53–62.

Lampiran 1 Angket Kebiasaan Membaca

Nama :
Kelas :

Petunjuk!

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan anda, dengan memberikan tanda ceklis (✔) pada kolom.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1	Saya membaca buku 2-3 kali dalam seminggu				
2	Saya konsisten membaca minimal 10 buku dalam sebulan.				
3	Saya membaca buku dengan senang hati.				
4	Saya dapat mengambil manfaat dari buku yang saya baca.				
5	Jika dalam buku yang saya baca, terdapat banyak kata-katayang tidak saya pahami, saya enggan untuk membacanya.				
6	Saya hanya membaca buku dengan genre tertentu saja.				
7	Lingkungan yang berisik menggangu konsentrasi saya dalam membaca.				
8	Saya menggunakan metode tertentu dalam memahami buku yang dibaca.				
9	Saya senang ketika bisa membaca berbagai buku dengan mudah dan nyaman.				
10	Saya menyediakan waktu setiap hari untuk membaca				

11	Jika saya sedang membaca, saya enggan untuk diganggu.				
12	Saya dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan penulis dari buku yang saya baca				
13	Saya sangat kecewa apabila saya tidak dapat menangkap pesan yang disampaikan penulis dari buku yang saya baca				
14	Saya membaca untuk menambah ilmu pengetahuan.				
15	Saya sangat senang apabila saya dapat membaca buku dan menyelesaikannya dalam waktu 1 minggu.				

Lampiran 2 Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dan tepat dengan memberi tanda (χ).

1.Perhatikan paragraf berikut!

Adanya mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah sangat membantu masyarakat melek teknologi. Terbukti anak-anak usia sekolah dasar sudah banyak yang mampu mengoperasikan komputer. Sayangnya, mata pelajaran ini dianggap tidak penting oleh sebagian besar orang tua murid. Akibatnya, anak-anak tidak memahami penjelasan guru di sekolah dan selalu mendapat nilai rendah.

Pokok pikiran yang dapat ditemukan dari paragraf ini adalah ….

A. Pelajaran TIK membantu mendukung masyarakat yang lebih melek teknologi.

B. Pelajaran TIK tidak penting karena membuat anak-anak mendapat nilai rendah.

C. Masyarakat menjadi melek teknologi karena di sekolah wajib belajar TIK.

D. Orang tua menganggap pelajaran TIK tidak terlalu penting bagi anak-anak.

2. Perhatikan paragraf berikut!

Kecelakaan yang melibatkan bus dan truk di Jalan Negara-Gilimanuk menimbulkan kemacetan panjang sejauh 1 kilometer. Kecelakaan ini terjadi karena sopir truk sedang mabuk akibat mengonsumsi minuman keras sebelum berkendara. Ketika berada di Jalan Negara-Gilimanuk kilometer 20, bus melaju dari arah yang berlawanan. Sementara truk justru berpindah haluan di jalur kanan dan seketika kecelakaan hebat terjadi. Posisi bus mengguling ke tengah jalan sehingga tidak bisa dilewati kendaraan yang melintas.

Pokok utama dari paragraph ini adalah?

A. Kecelakaan bus dan truk terjadi akibat sopir truk sedang mabuk.

B. Kecelakaan di Jalan Negara-Gilimanuk menyebabkan kemacetan panjang.

C. Kecelakaan di Jalan Negara-Gilimanuk terjadi di kilometer 20.

D. Truk berpindah haluan ke kanan pada saat ada bus yang melaju dari arah yang berlawanan.

3. Perhatikan paragraf berikut!

Sampah plastik sulit terurai di tanah. Apabila dibakar dapat menimbulkan pencemaran dan gangguan pernapasan. Selain itu sampah plastik dapat mencemari lingkungan. Itulah

beberapa bahaya yang disebabkan dari sampah plastik.

Ide pokok paragraf tersebut adalah?

A. Kantong plastik sulit terurai

B. Penyebab pencemaran udara

C. Plastik mencemari lingkungan

D. Beberapa bahaya sampah plastik

4. Perhatikan paragraf berikut!

Korban virus Covid 19 di Indonesia terus bertambah seiring dengan peningkatan mobilitas masyarakat saat hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Pemerintah terus berupaya menekan laju mobilitas masyarakat dengan melakukan banyak pembatasan dan penyekatan.

Ide pokok paragraf yang dapat ditemukan dari informasi di atas adalah?

A. Meningkatnya virus Covid 19 saat hari raya Idul Fitri dan Idul Adha.

B. Pencegahan penyebaran virus Covid 19 saat hari raya Idul Fitri dan Idul Adha.

C. Bertambahnya korban virus Covid 19 di Indonesia akibat peningkatan mobilitas penduduk.

D. Usaha pemerintah untuk mencegah penyebaran virus Covid 19 dengan membuat berbagai pembatasan.

5. Perhatikan paragraf berikut!

Selat Bali menjadi salah satu area lautan yang dianggap keramat oleh masyarakat Indonesia. Pasalnya, sudah banyak kapal laut dan kapal selam yang tenggelam tepat di selat ini. Anehnya, sebagian besar kecelakaan yang terjadi di selat ini selalu memakan korban yang meninggal dan hilang. Bahkan tenggelamnya kapal selam Nanggala yang menyisakan duka juga terjadi di titik selat Bali yang sama.

Pokok pikiran paragraf di atas adalah?

A. Banyak kapal laut yang tenggelam di selat Bali.

B. Kapal selam Nanggala tenggelam di selat Bali dan menyisakan duka.

C. Selat Bali adalah lautan yang dianggap keramat oleh masyarakat Indonesia.

D. Kecelakaan yang terjadi di selat Bali sebagian besar memakan korban meninggal.

6. Perhatikan paragraf berikut!

Bacalah dan tentukan simpulan paragraf berikut!

ASI atau air susu ibu adalah sumber makanan utama bagi bayi. ASI mengandung banyak nutrisi penting bagi bayi. ASI mengandung asam amino yang diperlukan untuk proses

tumbuh kembang otak bayi. Selain itu, ASI mengandung zat untuk kekebalan tubuh bayi.

Simpulan paragraf di atas adalah …

A. ASI adalah sumber makanan utama bagi bayi

B. ASI adalah sumber makanan utama bayi karena mengandung berbagai nutrisi yang penting untuk bayi

C. ASI mengandung zat untuk kekebalan bayi

D. Asam amino diperlukan untuk proses tumbuh kembang otak bayi

7. Bacalah dan tentukan simpulan paragraf berikut!

Kadang kita mungkin harus mengonsumsi minuman manis setiap hari. Tapi, hal itu tidak baik bagi tubuh. Untuk mengatasi keinginan itu, kamu bisa menggantinya dengan buah-buahan yang mengandung banyak air, seperti semangka atau melon.

Simpulan paragraf di atas adalah …

A. Minuman manis dapat diganti dengan mengonsumsi buah yang berair banyak

B. Minum minuman manis tidak baik bagi tubuh

C. Semangka dan melon adalah buah yang mengandung banyak air

D. Kita mungkin harus mengonsumsi minuman manis setiap hari

8. *Baru-baru ini, Honda telah berhasil menyempurnakan teknologi penyeimbang otomatis sepeda motor yang dinamakan Honda Riding Assist (HRA). Pabrikan asal Jepang itu memperkenalkan teknologi itu pada Consumer Electronics Show (CES) 2017.*

Berbeda dengan BMW, teknologi HRA tidak hanya mengandalkan software canggih di dalam sepeda motornya, melainkan juga rangka robotika. Teknologi ini memungkinkan kendaraan menyesuaikan sendiri keseimbangannya tanpa harus bergantung pada pengendaranya.

Kesimpulan dari paragraf tersebut adalah…

A.Honda berhasil menyempurnakan teknologi penyeimbang otomatis untuk sepeda motor

B. Sepeda motor Honda memiliki rangka robotika

C. Acara Consumer Electronics Show (CES) 2017

D. Teknologi Honda Riding Assist (HRA) memungkinkan kendaraan menyesuaikan sendiri keseimbangannya tanpa harus bergantung pada pengendaranya karena adanya software canggih dan rangka robotika

9. Bacalah kutipan cerpen berikut!

Dua minggu setelah telegram dari Imam datang pula wesel dan surat dari Santo, ibu sangat

bangga sampai meneteskan air mata bahagia, ibu menyatakan pada anak-anaknya agar tetap hidup seperti apa yang dilakukan selama ini. Jangan congkak karena kakak mereka banyak membantu.

Tentukan pesan atau amanat yang terkandung dalam cuplikan cerpen tersebut!

A. Hidup ini hendaknya penuh prihatin dan dijalani apa adanya.

B. Dalam hidup ini harus menunjukan kemampuan pada orang lain.

C. Dalam memberikan bantuan harus ikhlas.

D. Hendaknya tetap hidup dalam kesederhanaan.

10. Perhatikan kutipan cerpen berikut!

Pada suatu hari, di sebuah desa terpencil, hiduplah seorang pemuda bernama Badu. Badu adalah pemuda yang rajin dan tekun bekerja. Ia bekerja sebagai petani untuk menghidupi keluarganya.

Amanat yang terkandung dalam kutipan cerpen di atas adalah

A.Kita harus selalu bekerja keras untuk meraih cita-cita.

B. Kita harus selalu bersyukur atas apa yang kita miliki.

C. Kita harus selalu menghormati orang yang lebih tua.

D. Kita harus selalu membantu orang yang membutuhkan.

Lampiran 3 kunci jawaban tes soal kemampuan membaca pemahaman

NO	Jawaban	Penjelasan
1	**A**	Paragraf tersebut menjelaskan pentingnya pelajaran TIK bagi anak-anak seolah dasar terlebih bagi masyarakat yang kurang melek akan teknologi
2	**B**	Pokok utama dari paragraf tersebut menjelaskan peristiwa yang sedang terjadi dan dampak akibat peristiwa tersebut
3	**D**	Paragraf tersebut menjelaskan bebrapa dampak negatif dari sampah pelastik yang menjadi ide pokok yang ingin disampaikan.
4	**C**	Ide pokok yang disampaikan dari paragraf tersebut merupakan bertambahnya korban virus Covid 19 di Indonesia akibat peningkatan mobilitas penduduk.
5	**C**	Paragraf tersebut menjelaskan bebrapa hal mengenai selat bali, salah satunya adalah masyaraktat Indonesia menganggap selat Bali keramat karena banyaknya kapal yang hilang dan tenggelam
6	**B**	Kesimpulan yang diambil dari paragraf tersebut adalah pentingnya ASI bagi bagi karena makanan utama bayi yang mengandung banyak nutrisi
7	**A**	Kesimpulan dari paragraf tersbut adalah dampak buruk ketika mengonsumsi gula berlebih dan untuk mengganti konsumsi gula disarankan untuk mengonsumsi buah yang berair karena lenbih baik untuk kesehatan
8	**D**	Beberap kelebihan dari Teknologi *Honda Riding Assist* (HRA) seperti kendaraan menyesuaikan sendiri keseimbangannya tanpa harus bergantung pada pengendaranya karena adanya *software* canggih dan rangka robotika.
9	**D**	Pesan yang dapat diambil dari kutipan cerpen tersesbut adalah pentingnya hidup dengan sederhana sebagai bentuk terima kasih atas bantuan dari kakak mereka.
10	**A**	Poin penting dalam penggalan cerpen tersebut menyampaikan bahwasanya dalam meraih cita-cita kita harus bekerja keras dan bersungguh-sungguh

Lampiran 4 Uji Validitas dan Realibilitas Angket

Correlations

		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15	TOTAL
P01	Pearson Correlation	1	,254	,525*	-,021	,172	,298	,666**	,234	,291	,466*	-,091	,230	,419	,496*	,341	,485*
	Sig. (2-tailed)		,280	,017	,931	,468	,202	,001	,320	,214	,038	,704	,328	,066	,026	,142	,030
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P02	Pearson Correlation	,254	1	,525*	,358	,319	,646**	,386	,679**	,683**	,352	,243	,466*	,206	,595**	,495*	,694**
	Sig. (2-tailed)	,280		,017	,122	,170	,002	,093	,001	,001	,129	,303	,039	,383	,006	,027	,001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P03	Pearson Correlation	,525*	,525*	1	,364	,514*	,582**	,445*	,643**	,527*	,456*	,340	,535*	,319	,278	,374	,602**
	Sig. (2-tailed)	,017	,017		,115	,020	,007	,049	,002	,017	,043	,143	,015	,171	,236	,104	,005
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P04	Pearson Correlation	-,021	,358	,364	1	,551*	,393	,219	,385	,135	,103	,363	,413	-,063	,053	,316	,535*
	Sig. (2-tailed)	,931	,122	,115		,012	,086	,354	,093	,571	,665	,115	,070	,791	,823	,175	,015
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P05	Pearson Correlation	,172	,319	,514*	,551*	1	,511*	,215	,590**	,136	,562**	,081	,500*	,059	,215	,287	,523*
	Sig. (2-tailed)	,468	,170	,020	,012		,021	,362	,006	,568	,010	,733	,025	,806	,363	,220	,018
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P06	Pearson Correlation	,298	,646**	,582**	,393	,511*	1	,339	,708**	,555*	,466*	,280	,606**	,178	,351	,479*	,599**
	Sig. (2-tailed)	,202	,002	,007	,086	,021		,144	,000	,011	,038	,232	,005	,453	,129	,032	,005
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P07	Pearson Correlation	,666**	,386	,445*	,219	,215	,339	1	,568**	,327	,615**	-,122	,317	,612**	,518*	,527*	,501*

	Sig. (2-tailed)	,001	,093	,049	,354	,362	,144		,009	,159	,004	,610	,173	,004	,019	,017	,024
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P08	Pearson Correlation	,234	,679**	,643**	,385	,590**	,708**	,568**	1	,536*	,577**	,107	,643**	,372	,405	,582**	,521*
	Sig. (2-tailed)	,320	,001	,002	,093	,006	,000	,009		,015	,008	,654	,002	,106	,077	,007	,019
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P09	Pearson Correlation	,291	,683**	,527*	,135	,136	,555*	,327	,536*	1	,355	,283	,277	,089	,201	,264	,484*
	Sig. (2-tailed)	,214	,001	,017	,571	,568	,011	,159	,015		,125	,227	,237	,709	,396	,260	,031
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P10	Pearson Correlation	,466*	,352	,456*	,103	,562**	,466*	,615**	,577**	,355	1	-,243	,356	,335	,345	,258	,509*
	Sig. (2-tailed)	,038	,129	,043	,665	,010	,038	,004	,008	,125		,302	,124	,148	,136	,272	,022
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P11	Pearson Correlation	-,091	,243	,340	,363	,081	,280	-,122	,107	,283	-,243	1	,234	-,425	-,347	,185	,496*
	Sig. (2-tailed)	,704	,303	,143	,115	,733	,232	,610	,654	,227	,302		,322	,062	,134	,434	,026
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P12	Pearson Correlation	,230	,466*	,535*	,413	,500*	,606**	,317	,643**	,277	,356	,234	1	,249	,252	,463*	,504*
	Sig. (2-tailed)	,328	,039	,015	,070	,025	,005	,173	,002	,237	,124	,322		,290	,284	,040	,023
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P13	Pearson Correlation	,419	,206	,319	-,063	,059	,178	,612**	,372	,089	,335	-,425	,249	1	,684**	,495*	,096
	Sig. (2-tailed)	,066	,383	,171	,791	,806	,453	,004	,106	,709	,148	,062	,290		,001	,027	,688
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P14	Pearson Correlation	,496*	,595**	,278	,053	,215	,351	,518*	,405	,201	,345	-,347	,252	,684**	1	,480*	,419
	Sig. (2-tailed)	,026	,006	,236	,823	,363	,129	,019	,077	,396	,136	,134	,284	,001		,032	,066
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

P15	Pearson Correlation	,341	,495*	,374	,316	,287	,479*	,527*	,582**	,264	,258	,185	,463*	,495*	,480*	1	,531*
	Sig. (2-tailed)	,142	,027	,104	,175	,220	,032	,017	,007	,260	,272	,434	,040	,027	,032		,016
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TOTAL	Pearson Correlation	,485*	,694**	,602**	,535*	,523*	,599**	,501*	,521*	,484*	,509*	,496*	,504*	,096	,419	,531*	1
	Sig. (2-tailed)	,030	,001	,005	,015	,018	,005	,024	,019	,031	,022	,026	,023	,688	,066	,016	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																	
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																	

Uji Realibilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,885	13

Lampiran 5 Uji Validitas dan Realibilitas Soal

Correlations

		SOAL01	SOAL02	SOAL03	SOAL04	SOAL05	SOAL06	SOAL07	SOAL08	SOAL09	SOAL10	TOTAL
SOAL01	Pearson Correlation	1	,031	,031	,524*	,378	-,275	,206	,048	,764**	-,055	,525*
	Sig. (2-tailed)		,898	,898	,018	,100	,241	,384	,842	,000	,819	,017
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SOAL02	Pearson Correlation	,031	1	1,000**	,031	,081	,608**	-,015	,336	-,210	,140	,492*
	Sig. (2-tailed)	,898		,000	,898	,735	,004	,951	,147	,374	,556	,028
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SOAL03	Pearson Correlation	,031	1,000**	1	,031	,081	,608**	-,015	,336	-,210	,140	,492*
	Sig. (2-tailed)	,898	,000		,898	,735	,004	,951	,147	,374	,556	,028
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SOAL04	Pearson Correlation	,524*	,031	,031	1	,126	,031	,435	,048	,491*	,218	,573**
	Sig. (2-tailed)	,018	,898	,898		,597	,898	,055	,842	,028	,355	,008
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SOAL05	Pearson Correlation	,378	,081	,081	,126	1	,081	,061	,126	,577**	,577**	,574**
	Sig. (2-tailed)	,100	,735	,735	,597		,735	,800	,597	,008	,008	,008
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SOAL06	Pearson Correlation	-,275	,608**	,608**	,031	,081	1	,279	,336	-,210	,490*	,492*
	Sig. (2-tailed)	,241	,004	,004	,898	,735		,234	,147	,374	,028	,028
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SOAL07	Pearson Correlation	,206	-,015	-,015	,435	,061	,279	1	,435	,419	,157	,581**
	Sig. (2-tailed)	,384	,951	,951	,055	,800	,234		,055	,066	,508	,007
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SOAL08	Pearson Correlation	,048	,336	,336	,048	,126	,336	,435	1	,218	,218	,573**
	Sig. (2-tailed)	,842	,147	,147	,842	,597	,147	,055		,355	,355	,008

	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SOAL09	Pearson Correlation	,764**	-,210	-,210	,491*	,577**	-,210	,419	,218	1	,063	,585**
	Sig. (2-tailed)	,000	,374	,374	,028	,008	,374	,066	,355		,794	,007
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SOAL10	Pearson Correlation	-,055	,140	,140	,218	,577**	,490*	,157	,218	,063	1	,530*
	Sig. (2-tailed)	,819	,556	,556	,355	,008	,028	,508	,355	,794		,016
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TOTAL	Pearson Correlation	,525*	,492*	,492*	,573**	,574**	,492*	,581**	,573**	,585**	,530*	1
	Sig. (2-tailed)	,017	,028	,028	,008	,008	,028	,007	,008	,007	,016	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												

Uji Realibilitas Soal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,732	10

Lampiran 6 Hasil Uji Coba Angket kebiasaan membaca

No	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Total	Nilai
1	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	51	85
2	1	2	1	3	1	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	42	70
3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	45	75
4	2	2	2	2	4	4	4	4	3	2	3	3	2	2	3	42	70
5	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	42	70
6	2	1	2	1	4	4	4	3	2	2	3	3	3	4	4	42	70
7	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	45	75
8	3	4	4	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	45	75
9	1	1	2	4	4	4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	42	70
10	4	4	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	42	70
11	4	2	3	4	1	4	3	4	4	2	3	3	4	4	3	48	80
12	3	1	1	2	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	4	45	75
13	2	2	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	45	75
14	1	2	2	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	39	65
15	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	2	45	75
16	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	39	65
17	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	42	70
18	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	36	60
19	3	3	3	2	2	2	4	2	2	3	4	3	3	3	3	42	70
20	2	2	3	4	3	3	3	3	4	2	4	2	4	3	3	45	75
21	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	54	90
22	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	42	70
23	3	4	4	4	2	2	4	2	2	2	3	2	3	2	3	42	70
24	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	36	60
25	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	39	65
26	2	2	2	2	2	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	45	75
27	3	2	2	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	45	75
28	2	3	2	3	1	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	45	75
29	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	45	75
30	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	33	55
31	1	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	45	75

32	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	2	3	48	80
33	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	48	80
34	1	2	4	4	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	42	70
35	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	45	75
36	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	51	85
37	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	39	65
38	3	2	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	39	65
39	2	2	2	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	45	75
40	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	42	70
41	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	48	80
42	2	4	4	2	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	48	80
43	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	51	85
44	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	80
45	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	4	51	85
46	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	54	90
47	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	57	95
48	3	3	4	2	2	4	2	4	4	4	2	4	4	3	3	48	80
49	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	75
50	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	45	75
51	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	54	90
52	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	54	90

Lampiran 7 Hasil Uji Coba Tes Soal Kemampuan Membaca Pemahaman

NO	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Total	Nilai
Siswa 1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80
Siswa 2	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	7	70
Siswa 3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80
Siswa 4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80
Siswa 5	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8	80
Siswa 6	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	7	70
Siswa 7	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	6	60
Siswa 8	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	7	70
Siswa 9	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80
Siswa 10	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	80
Siswa 11	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7	70
Siswa 12	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	6	60
Siswa 13	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	7	70
Siswa 14	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	7	70
Siswa 15	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	7	70
Siswa 16	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80
Siswa 17	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	7	70
Siswa 18	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	7	70
Siswa 19	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80
Siswa 20	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	7	70
Siswa 21	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	80
Siswa 22	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80
Siswa 23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
Siswa 24	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	80

Siswa 25	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7	70
Siswa 26	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	80
Siswa 27	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	6	60
Siswa 28	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80
Siswa 29	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7	70
Siswa 30	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	70
Siswa 31	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80
Siswa 32	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	70
Siswa 33	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	70
Siswa 34	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	70
Siswa 35	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7	70
Siswa 36	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	70
Siswa 37	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	80
Siswa 38	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	7	70
Siswa 39	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7	70
Siswa 40	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	80
Siswa 41	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	80
Siswa 42	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	7	70
Siswa 43	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	7	70
Siswa 44	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	7	70
Siswa 45	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	80
Siswa 46	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	7	70
Siswa 47	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	6	60
Siswa 48	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80
Siswa 49	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80
Siswa 50	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8	80
Siswa 51	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	80
Siswa 52	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	70

Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			52
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		7.13938117
Most Extreme Differences	Absolute		.179
	Positive		.179
	Negative		-.170
Test Statistic			.179
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000[c]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.066[d]
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.059
		Upper Bound	.072

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 9 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Pemahaman			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.247	6	43	.958

Lampiran 10 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemahaman * Kebiasaan	Between Groups	(Combined)	1040.547	3	346.849	10.332	.000
		Linearity	938.975	1	938.975	27.970	.000
		Deviation from Linearity	101.572	2	50.786	1.513	.231
	Within Groups		1611.376	48	33.570		
	Total		2651.923	51			

Lampiran 11 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana dan Uji T

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.381	12.221		1.913	.061
	Kebiasaan	.617	.148	.507	4.155	.000

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.595[a]	.354	.341	5.853

a. Predictors: (Constant), Kebiasaan

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kebiasaan Membaca	52	40	55	95	75.19	8.310	53.688
Kemampuan Membaca Pemahaman	52	40	60	100	74.04	7.211	51.998
Valid N (listwise)	52						

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.381	12.221		1.913	.061
	Kebiasaan	.617	.148	.507	4.155	.000
a. Dependent Variable: Y						

Lampiran 12. Hasil Data Modus, Median, Mean dan Standar Deviasi Angket dan Soal

No	Data Angket	No	Data Soal
1	85	1	80
2	70	2	70
3	75	3	80
4	70	4	80
5	70	5	80
6	70	6	70
7	75	7	60
8	75	8	70
9	70	9	80
10	70	10	80
11	80	11	70
12	75	12	60
13	75	13	70
14	65	14	70
15	75	15	70
16	65	16	80
17	70	17	70
18	60	18	70
19	70	19	80
20	75	20	70
21	90	21	80
22	70	22	80
23	70	23	100
24	60	24	80
25	65	25	70
26	75	26	80
27	75	27	60
28	75	28	80
29	75	29	70
30	55	30	70
31	75	31	80
32	80	32	70
33	80	33	70
34	70	34	70
35	75	35	70
36	85	36	70
37	65	37	80
38	65	38	70
39	75	39	70
40	70	40	80
41	80	41	80
42	80	42	70
43	85	43	70

44	80	44	70
45	85	45	80
46	90	46	70
47	95	47	60
48	80	48	80
49	75	49	80
50	75	50	80
51	90	51	80
52	90	52	70
Mean	74,60784314	Mean	74,03846
Median	75	Median	70
Modus	75	Modus	70
Standar Deviasi	8,114378427	Standar Deviasi	7,210998

R TABEL

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

T TABEL

dk	α untuk Uji Satu Pihak (*one tail test*)					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (*two tail test*)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor B - 4499 /Un.28/E.1/TL.00/07/2024 10 Juli 2024
Hal Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala MAN Sibolga

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama	: Dzulkifli
NIM	: 2021000009
Program Studi	: Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat	: Pandan Kab. Tapanuli Tengah

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Korelasi Antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X MAN Sibolga".**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr. Ulfi Julianti Syafrida Siregar, S.Ps., M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KOTA SIBOLGA
MADRASAH ALIYAH NEGERI SIBOLGA
Jalan Jenderal Sudirman No. 114 Sibolga
Telepon (0631) 23247; Faksimili (0631) 25582; Email mansibolga@kemenag.go.id
NSM : 131112730001 NPSN : 10264769 Kode Pos : 22533

Nomor : B. 522/Ma.02.19.1/TL.01/08/2024 Sibolga, 19 Agustus 2024.
Lamp : ---
Perihal : Pengumpulan Data dan Penelitian.

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
di
Padangsidimpuan.

Dengan hormat,
Berdasarkan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor : B-4499/ Un.28/ E.1/TL.00/07/2024 tanggal 18 Juli 2024 tentang Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi, maka yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sibolga menyatakan bahwa:

Nama	:	**DZULKIFLI**
NIM	:	2021000009
Program Studi	:	Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
Alamat	:	Pandan Kab. Tapanuli Tengah

Benar mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan Pengumpulan Data dan Penelitian pada Madrasah Aliyah Negeri Sibolga mulai tanggal 22 Juli s/d 16 Agustus 2024 dengan judul : "**Korelasi Antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X MAN Sibolga**".

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Kepala,

Nurul Oktaviana Mekawati, S.Pd, M.MPd
Nip. 197610032005012002